

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MENGURANGI TRAUMA SISWA/I KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 BATANG KUIS  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program  
Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**AGUS AMIN**

**NPM: 1302080197**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Agus Amin, 1302080197 Jurusan Bimbingan dan Konseling, Efektivitas Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Trauma Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah efektif layanan konseling individual dalam mengurangi trauma pada siswa. Teknik yang analisis data yang digunakan adalah teknik *purposive sample*, Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa yang terlihat mengalami trauma atau gejala trauma. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Dari analisis data dengan menggunakan observasi, untuk mengurangi trauma siswa/i melalui layanan konseling individual dengan perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling dan bila diperlukan guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan wali kelas agar supaya hasil dari konseling individual lebih efektif.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada masing-masing siswa/i mencapai apa yang telah ditargetkan oleh peneliti yaitu 50% dan hasil yang dicapai pada masing-masing siswa/i adalah Ruwaida mendapat hasil 50%, Dimas Mendapat Hasil 70% dan Zoya mendapat hasil 60%.

Dengan demikian jika ada siswa yang mengalami permasalahan yang serupa, guru bimbingan dan konseling perlu mencegah siswa/i untuk mengurangi trauma siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017, dengan catatan dilakukan secara teratur, sistematis dan terarah serta berulang-ulang.

**Kata-Kata Kunci: Efektivitas Layanan Konseling Individual dan Mengurangi Trauma.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah member rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Trauma Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimah kasih kepada Ayahanda **Matsa’i** dan Ibunda **Nursiana** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, member semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dikesempatan

ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan proposal ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Bapak Dr.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto, SPd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra.Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan,arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Proposal ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Teman-Temanku tersayang, Hisyam Rasyidi, Fandy Ahmadi, Taupiq Qurrahman, M Yusuf Siregar, Taupiq Akbar, Ardila Qarani, Dewi Andriani. Semoga persahabatan kita tidak akan berhenti sampai disini.
8. Teman-teman Bimbingan dalam Proposal, dimana kita bersama

9. Seluruh teman-teman Stambuk 2013 Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya di Kelas A Malam.

10. Dan terimah kasih kepada Juwita Mentari Suci, yang telah membantu saya dalam keseharian dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhir kata penulis berdoa semoga Allah SWT membalas budi mereka, sehingga proposal ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang studi Bimbingan dan Konseling dan terlebih bagi penulis.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

**Medan, 03 Februari 2017**  
**Penulis**

**Agus amin**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Bimbingan Konseling.....	11
1.1 Pengertian Bimbingan .....	11
1.2 Fungsi Bimbingan .....	12
1.3 Tujuan Bimbingan.....	13
1.4 Pengertian Konseling .....	14
1.5 Tujuan Konseling .....	15
1.6 Bimbingan Konseling Disekolah .....	16
2. Layanan Konseling Individual .....	20

2.1	Pengertian Konseling Individual.....	20
2.2	Fungsi Konseling Individual.....	21
2.3	Tujuan Konseling Individual.....	22
2.4	Teknik Konseling Individual.....	24
3.	Trauma .....	28
3.1	Pengertian Trauma .....	28
3.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Trauma .....	29
3.3	Gejala-Gejala Trauma .....	31
3.4	Jenis-Jenis Trauma .....	33
3.5	Trauma Psikologi .....	35
3.6	Gejala Trauma Psikologis .....	36
3.7	Reaksi Terhadap Trauma psikologi.....	37
3.8	Efek Trauma Psikologis .....	38
3.9	Macam-Macam Trauma Psikologis .....	40
B.	Kerangka Konseptual .....	41
	<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
C.	Defenisi Operasional .....	46
D.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
E.	Sumber dan Jenis Data.....	47
F.	Instrumen Penelitian .....	47
G.	Teknik Analisis Data.....	51

H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	54
1. Gambaran Profil Sekolah .....	54
1.1 Profil Sekolah .....	54
1.2 Visi dan Misi Sekolah .....	54
1.3 Struktur Program Bimbingan dan Konseling .....	55
1.4 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Batang kuis .....	55
1.5 Keadaan Guru pembimbing SMP Negeri 1 Batang Kuis .....	56
1.6 Keadaan Data Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis .....	57
B. Diskusi Hasil Penelitian .....	58
1. Pelaksanaan Kegiatan Konseling Individual di SMP Negeri 1 Batang Kuis .....	58
2. Siswa Yang Mengalami Trauma di SMP Negeri 1 Batang Kuis .....	61
3. Efektivitas Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Trauma Siswa/i SMP Negeri 1 Batang Kuis .....	65
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	44
Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 1 Batang Kuis .....	56
Tabel 4.2 Nama Guru Pembimbing SMP Negeri 1 Batang Kuis.....	57
Tabel 4.3 Tabel Data Siswa .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I Lembar Observasi Siswa
- Lampiran II Daftar Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas
- Lampiran III Daftar Pedoman Wawancara Dengan Konselor/Guru Pembimbing
- Lampiran IV Daftar Pedoman Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran V Daftar Observasi Siswa Setelah Pelaksanaan Konseling Individual
- Lampiran VI Data Guru SMP Negeri 1 Batang Kuis
- Lampiran VII Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Kuis
- Lampiran VIII Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMP  
Negeri 1 Batang Kuis
- Lampiran IX Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Pembimbing
- Lampiran X Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran XI Dokumentasi Wawancara Dengan Siswi
- Lampiran XIII Dokumentasi Wawancara Dengan Siswi
- Lampiran XIII Dokumentasi Hasil Observasi Setelah Dilakukan Konseling  
Individual
- Lampiran XIV Form K-1
- Lampiran XV Form k-2
- Lampiran XVI Form K-3
- Lampiran XVII Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran XVIII Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran XIX Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran XX Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran XXI Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran XXII Surat Riset

Lampiran XXIII Surat Balasan Riset

Lampiran XXIV Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran XXV Lembar Pengesahan Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia mulai sejak lahir ke dunia telah memperoleh pendidikan sampai ia masuk ke bangku sekolah. Kata pendidikan pun tak asing lagi ditelinga, semuanya manusia yang hidup tentunya memerlukan pendidikan, supaya arah hidupnya terwujud serta bisa melenyapkan kebodohan. Lalu apa pengertian pendidikan yang selama ini dijalani manusia. Menurut KBBI kata pendidikan datang dari kata “didik” dengan memperoleh imbuhan “pe” serta akhiran “an” yang artinya langkah sistem atau perbuatan mendidik. Kata pendidikan secara bahasa datang dari kata “pedagogi” yaitu “paid” yang artinya anak serta “agogos” yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun anak. Sedangkan secara istilah pengertian pendidikan adalah satu sistem perubahan sikap serta perilaku. Seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus.

Pendidikan dalam perspektif kebijakan, kita telah memiliki rumusan formal dan operasional, sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS yaitu: pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu pasal 1 ayat 6 UU No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa konselor termasuk kedalam kategori pendidik. Dengan rumusan dalam kedua pasal diatas tereksplisitkan bahwa tugas konselor (sebagai pendidik) adalah mewujudkan (a) suasana belajar, (b) proses pembelajaran. Kearah terwujudkannya dua hal itulah konselor melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Pelaksanaan pendidikan dalam praktiknya sebenarnya mengalami berbagai macam problem, baik berkaitan langsung dengan siswa (faktor intern) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor ekstern).

Dalam pendidikan, Bimbingan Konseling sangat berperan aktif.

Menurut Prayitno dan Amti, (2009:94) Bimbingan ialah “bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat”

Seperti halnya pengertian bimbingan, didalam pengertian konseling juga terdapat beberapa macam tinjauan atas pengertian itu.

Menurut Prayitno dan Amti, (2009:100) “Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu diatasi sendiri oleh yang bersangkutan dimana ia diberikan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu”. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan. Sebelumnya telah dikemukakan mengenai kedua pengertian

tersebut. Selanjutnya, muncul pertanyaan: bagaimana hubungan antara kedua pengertian itu?

Menurut Prayitno dan Amti (2009:92) Pengertian “Bimbingan Konseling ialah bahwa pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan itu diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya. Proses Bimbingan dan Konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada”.

Dalam layanan bimbingan dan konseling tidak dapat berjalan dengan efektif apa bila tidak didukung dengan profesionalismenya guru bimbingan konseling dalam melayani siswanya dengan terprogram secara efektif apabila kurang atau tidak didukung faktor lain, misalnya faktor pengalaman bekerja.

Layanan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar dengan efektif. Efektivitas konseling dapat tercapai bila seorang konselor atau guru pembimbing melaksanakan pola BK 17 Plus antara lain: enam bidang

Bimbingan, Sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Enam bidang Bimbingan tersebut antara lain: Bimbingan Pribadi, Bimbingan Sosial, Bimbingan Karir, Bimbingan Belajar, Bimbingan Keluarga, dan Bimbingan Keagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu: Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Konten, Layanan Konseling Individual/Perorangan, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Mediasi, Layanan Konsultasi dan Layanan Advokasi. Dan Enam kegiatan pendukung dalam kegiatan Bimbingan Konseling yaitu: Aplikasi Instrumentasi, Himpunan Data, Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah, Tampilan Kepustakaan, Ahli Tangan Kasus.

Salah satu dari jenis layanan konseling adalah layanan konseling individual. Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien.

Menurut Prayitno dan Erman, (2009:288) “dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu konseling dianggap sebagai layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan merupakan Jantung Hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh.

Menurut Prayitno, (2012:105) Konseling individual ialah “merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap mukadilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat

mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien); bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien; namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah. Layanan Konseling Perorangan adalah jantung hatinya pelayanan konseling secara menyeluruh”.

Banyak kejadian yang mungkin tidak disangka dan diduga dalam kehidupan sehari-hari. Baik yang menyangkut tentang pribadi maupun sosial. Kejadian ini sering terjadi didalam ruang lingkup pendidikan yaitu sekolah. Apa yang mungkin sering muncul sehingga ketidaktahuan seorang guru tentang permasalahan ini yang sangat menyangkut dari aspek perkembangannya. Tetapi masalah ini dibiarkan saja atau diabaikan oleh guru.

Ada satu contoh dimana siswa tersebut tidak sering bergaul dan sering menyendiri, jarang bersosialisasi dengan teman-temannya dikelas, apa yang menyebabkan siswa tersebut seperti itu, apa yang membuat siswa tersebut tidak mau ikut untuk bergabung. Kejadian dimana siswa tersebut merasa down dan takut atas tindakan teman-temannya terhadap siswa tersebut. Apa yang menyebabkan itu bisa terjadi. Ternyata siswa tersebut sering di ejek, diabaikan, dijadikan bahan tertawaan oleh teman sendiri, dan banyak lagi. Ternyata faktor yang menyebabkan siswa tersebut seperti itu dikarenakan dia selalu jadi ejekan dan selalu diberikan tekanan dari teman-temannya sehingga dia merasa takut dan cemas untuk mengaplikasikan perkembangannya. Ini bisa mengakibatkan siswa tersebut gagal dalam aspek perkembangannya baik itu, pribadi, sosial, belajar dan

karirnya mendatang. Karena rasa cemas dan takut tersebut membuat siswa tersebut bisa mengalami trauma pada dirinya.

Menghadapi ketidaknyamanan emosional, tidak sedikit remaja yang mereaksikannya secara defensit, sebagai upaya untuk melindungi dirinya, reaksinya itu tampil dalam tingkah laku seperti: 1. agresif, seperti melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, dan mengganggu orang lain, dan 2. Melarikan diridari kenyataan, melamun, pendiam, sering menyendiri, ketakutan hingga mengalami trauma.

Faktor utama yang menentukan apakah sebuah sikap dapat diakses dalam memori adalah seberapa seringkah sikap itu diekspresikan.

Menurut Jim Blascovich dan rekannya (2009:367) bahwa “kehadiran orang lain dapat memicu dua pola respon yang berbeda: tantangan atau ancaman. Apabila individu memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugas, Muncullah respon tantangan. Secara fisiologis, pola ini sama dengan perubahan yang terjadi selama latihan aerobik yang memperlancar fungsi kardiovaskular. Sebaliknya, jika sumber daya manusia tidak cukup, muncullah respon ancaman, seolah-olah sedang menghadapi bahaya”.

Menurut Triantoro dan Nofrans (2009:60) “Trauma secara psikologis pengalaman individu yang unik dari suatu kejadian atau peristiwa atau situasi yang meliputi: (a) ketidakmampuan individu untuk mengintegrasikan pengalaman emosionalnya, (b) pengalaman individu secara subjektif yang mengancam hidup,kebutuhan jasmaniah , atau kesehatan jiwanya”.

Pada kesempatan ini sekolah SMPNegeri 1 Batang Kuis yang memiliki berbagai macam latar belakang setiap siswanya. Dan dalam pelaksanaan observasi peneliti belum menemukan atau mendapatkan informasi siswa yang pernah mengalami trauma.

Kondisi tersebut diatas, apabila tidak mendapatkan penanganan yang lebih intensif dikhawatirkan akan menjadi beban dalam hidup terhadap siswa dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan khususnya SMPNegeri 1 Batang Kuis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan sikap bimbingan serta perhatian terhadap bahaya dari pada Trauma. Hal ini merupakan langkah preventif yang akan lebih efektif dilaksanakan semenjak awal yaitu semenjak siswa tersebut berada dikelas VIII SMP.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penyusunan Proposal ini penulis tertarik untuk meneliti: “Efektivitas Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Trauma Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Banyak para siswa/i menganggap bahwa Trauma itu merupakan suatu hal yang wajar
2. Ketidak mampuan untuk mengintegrasikan pengalaman siswa
3. Banyak siswa yang sering mengejek temannya sendiri.
4. Banyak terjadi kesalahan sosial, misalnya sering mengejek, diabaikan.

5. Siswa kurang mengerti tentang bahaya dari Trauma yang dapat mempengaruhi perkembangannya
6. Ketidak pedulian dari pembiaran siswa/i yang mengalami Trauma akan melemahkan motivasi dan perkembangan yang ingin dicapai di SMP NEGERI 1 Batang Kuis
7. Kurangnya Keefektivan Layanan Konseling Individual yang diberikan guru Bimbingan Konseling sehingga siswa/i kurang memahami tentang Trauma .

#### **C. Batasan Masalah**

Setelah permasalahan diidentifikasi maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, disamping juga keterbatasan akan waktu, dana dan alat perlengkapan yang tersedia serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu dibuat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini dibatasi tentang layanan konseling individual dan trauma siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut, Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana Efektivitas Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Trauma Siswa/i Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis T.P 2016/2017. ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas layanan konseling individual dapat mengurangi trauma siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis T.P 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai Bahan Masukan bagi guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis, Untuk mengembangkan Program Bimbingan Konseling
- b. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi orang tua siswa, agar dapat memberi Bimbingan dan Dukungan kepada siswa dalam Pencegahan terjadinya Trauma
- c. Peneliti ini diharapkan sebagai bahan bagi siswa agar dapat memperluas pengetahuan tentang Trauma
- d. Bagi calon Konselor dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian didalam hal layanan Konseling Individual .
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang menyangkut masalah manajemen waktu.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermangfaat bagi jurusan Bimbingan dan Konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu

pengetahuan dan pengembangan studi tentang pelaksanaan layanan konseling individual.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan Konseling**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Jika dilihat berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan hanyalah oleh perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja.

Menurut Prayitno dan Amti (2009:94) “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri”.

Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan mampu mengambil keputusannya yang tepat didalam kehidupannya dan mampu menanggung beban dalam hidupnya.

Dari uraian diatas tentang Bimbingan adalah bantuan kepada individu agar dapat memahami dirinya sendiri secara wajar.

Menurut Bimo Walgito (2010:6) “Bimbingan ialah merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya”.

Menurut Prayitno dan Amti (2009:95) “Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyessuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan”.

Dari uraian diatas tentang Bimbingan adalah proses pemberian bantuan dan dituntut untuk mengambil keputusan sendiri.

## **1.2 Fungsi Bimbingan**

Dalam pelaksanaan bimbingan bila ingin berjalan dengan baik adapun hal yang harus diperhatikan yaitu fungsi bimbingan. Menurut Prayitno dan Amti (2009:97) menguraikan beberapa fungsi bimbingan sebagai berikut yaitu:

1. Pemahaman, yaitu membantu peserta didik atau (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
2. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik (siswa)
3. Pengembangan, berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
4. Perbaikan (penyembuhan), fungsi bimbingan yang bersifat kuratif, fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

5. Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler , jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciir-ciri kepribadian lainnya.
6. Adaptasi, fungsi bimbingan yang membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan individu (siswa)
7. Penyesuaian, fungsi bimbingan dalam membantu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan, sekolah atau norma agama.

Dari uraian diatas bahwa fungsi Bimbingan mencakup aspek perkembangan siswa dalam mencapai tugas perkembangannya untuk kehidupan selanjutnya.

### **1.3 Tujuan Bimbingan**

Setiap apa yang dilakukan dalam hal membimbing atau menasehati pasti memiliki tujuan atau hal yang ingin tercapai .

Menurut Syamsu dan Juntika (2010:13), tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar siswa dapat: (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi,penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Secara implicit, tujuan bimbingan dan konseling sudah bisa diketahui dalam rumusan tentang bimbingan dan konseling.

Menurut Tohirin (2013:33) tujuan bimbingan dan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.

Dari uraian diatas Tujuan bimbingan adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan dan mengembangkan dirinya secara optimal.

#### **1.4 Pengertian Konseling**

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun secara teknik pelayanan konseling merupakan jantung dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2010:10) “konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antar konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya”.

Dari uraian diatas konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu secara pribadi dan mampu mandiri berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.

Dengan demikian pengertian konseling menurut Singgih D. Gunarsa (2011:19) “suatu proses yang terjadi dalam hubungan pribadi antara seseorang yang mengalami kesulitan dengan seseorang yang profesional yang latihan dan pengalamannya mungkin dapat dipergunakan untuk membantu orang lain mampu memecahkan persoalan pribadinya”.

Oleh karena itu konseling merupakan bentuk khusus dari usaha bimbingan yaitu pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang yang membutuhkan dalam memecahkan persoalannya pribadinya.

Menurut Bimo Walgito (2010:8) Konseling ialah “Merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya”.

Dari uraian diatas konseling adalah usaha membantu konseli/klien teratasinya masalah yang dihadapi dengan melalui wawancara.

Menurut Prayitono dan Amti (2009:100) konseling ialah “suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuatnya”.

Menurut Achmad Juntika Nurihsan (2010:10) Konseling adalah “proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya”.

Dari uraian diatas konseling adalah membantu konseli (siswa) dapat mengenal kepribadiannya secara utuh dan menyeluruh untuk menyesuaikan dirinya.

### **1.5 Tujuan Konseling**

Konseling memberikan bantuan kepada individu (siswa) untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Menurut Achmad Juntika Nurhisn (2010:11) Tujuan konseling ialah “Membantu individu untuk interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang”.

Dari uraian diatas tujuan konseling ialah membantu konseli (siswa) untuk bertanggung jawab atas kehidupan nanti dan kehidupan yang akan datang.

### **1.6 Bimbingan Konseling Disekolah**

Kegiatan Penyusunan bimbingan konseling disekolah, perlu di persiapkan dengan baik, kegiatan menyusun program bimbingan dan konseling disekolah adalah seperangkat kegiatan yagn dilakukan merlalui berbagai survey, untuk mengetahui tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Ada beberapa kegiatan bimbingan dan konseling mengacu kepada sasaran pelayanan yang lebih luas, sehingga mencangkup siswa disekolah dan warga masyarakat.

Layanan konseling yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar dengan efektif. Efektivitas konseling dapat tercapai bila seorang konselor atau duru pembimbing melaksanakan pola BK 17 Plus antara lain: enam bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan, dan enam kegiatan pendukung.

Adapun menurut Prayitno (2004:1) “menguraikan bimbingan konseling disekolah sebagai berikut: (a) bidang bimbingan, (b) jenis layanan bimbingan dan konseling, (c) kegiatan pendukung”.

Dari uraian diatas prayitno (2004:1) prayitno menguraikan masing-masing penjelasan diatas sebagai berikut:

## 1. Bidang Bimbingan

- a. Bidang pengembangan kehidupan pribadi adalah pelayanan bidang pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang Maha Esa.
- b. Bidang pengembangan kehidupan sosial adalah untuk membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.
- c. Bidang pengembangan kegiatan belajar adalah membantu siswa untuk mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri.
- d. Bidang pengembangan karir adanya kegiatan dimana siswa melakukan atau memikirkan apa yang ingin mereka capai sesudah tamat sekolah.
- e. Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga yaitu perkembangan individu yang meliputi beberapa peranan, termasuk dari peranan mereka dalam sebuah keluarga mereka.
- f. Bidang pengembangan kehidupan keberagaman adanya kepercayaan yang dimiliki masing-masing dari mereka, yang memungkinkan mereka menjadi pribadi yang baik.

Dari uraian diatas terdapat enam bidang bimbingan dalam bimbingan Konseling, yaitu: Bidang pengembangan kehidupan pribadi, bidang pengembangan kehidupan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan bidang pengembangan kehidupan keberagaman.

## 2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling

- a. Layanan Orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.
- b. Layanan informasi adalah bermaksud memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang perlu diperlakukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran adalah wadah atau kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, kemampuan dan minat serta hobi.
- d. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu sendiri ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
- e. Layanan konseling individual adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien.
- f. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.
- g. Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilakukan pada suasana kelompok.
- h. Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seseorang pelanggan.

- i. Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Dari uraian diatas terdapat Sembilan jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

### 3. Kegiatan Pendukung

- a. Aplikasi instrumentasi bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang siswa / konseli baik secara individu maupun kelompok.
- b. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa
- c. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa, klien, dan konseli dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak.
- d. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan, dan komitmen, bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan rumah.
- e. Tampilan kepustakaan yaitu adanya penjelasan asal pengambilan dari mana adanya isi dari penjelasan yang kita ambil.

- f. Alih tangan kasus yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami siswa dengan memindahkan penanganan kasus dari pihak kepihak lainnya.

Dari uraian diatas terdapat enam kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling, yaitu aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

## **2. Layanan Konseling Individual**

### **2.1 Pengertian Konseling Individual**

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara konselor dan seorang klien.

Menurut Dewa Ketut dan Kusmawati (2008:62) Konseling Individual “ialah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasa permasalahan pribadi yang dideritanya”.

Dari uraian diatas konseling individual adalah pemberian layanan secara tatap muka yang dilakukan antara konselor dengan konseli dalam rangka mengentaskan permasalahannya.

Lebih lanjut Dewa Ketut dan Kusmawati (2008:62) pelayanan konseling memungkinkan siswa (konseli) mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasa permasalahannya.

Menurut Prayitno (2012:105) Konseling individu adalah “layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Menurut Tohirin (2013:157) Konseling Individual adalah “layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien”

Menurut Dina (2012) Bahwa “Konseling individual merupakan bentuk layanan yang utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah Klien”.

Dari uraian diatas konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan dalam ragka pengentasan masalah pribadi klien.

## **2.2 Fungsi Konseling Individual**

Pelayanan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatannya untuk semua klien atau penggun.

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2011:146) fungsi-fungsi konseling individual sebagai beriku: Fungsi Pemahaman, Pencegahan, Pengentasan, Pemeliharaan Pengembaga dan Advokasi.

Lebih lanjut Abu Bakar M.Luddin (2001:146) menguraikan masing-masing fungsi konseling individual sebagaik berikut:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memahami diri klien, permasalahan dan lingkungannya.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk menghindarkan individu-individu dari permasalahan-permasalahan yang mungkin akan menimpahnya.

- c. Fungsi pengentasan, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk membatu individu terlepas dari permasalahan yang dihadapinya.
- d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembang, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memelihara dan mengembangka segala yang baik yang ada pada diri individu, baik berupa potensi sebagai bawaan ataupun hasil perkembangan yang akan diperoleh dari bawaan ataupun hasil perkembangan yang akan diperoleh dari belajar
- e. Fungsi Advokasi, yaitu pelayanan konseling dimanfaatkan untuk memberikan perlindungan pada individu dan tindakan yang tidak adilyang dikenakan pada mereka , terutama perlngdungan terhdap hak pendidikan anak.

### **2.3 Tujuan Konseling Individual**

Adapun Menurut Prayitno (2012:108) “Tujuan Konseling Individual terbagi menjadi 2 bagian yaitu Tujuan Umum da Tujuan Khusus”.

Lebih lanjut Prayitno (2012:108) Menguraikan Tujuan Umum dan Khusus Konseling Individual sebagai berikut:

- a. Tujuan umum konseling individual ialah Terentasnya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirika sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya, (b) suatu yang diinginkan dihilangka atau , dan (c) sesuatu yang dapat menghambat atau menimbulkan kerugian, maka upaya pengentasan masalah klien melalui konseling individual aka menguragi intesitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud; atau, meniadaka keberadaan sesuatu yang dimaksu; dan/atau mengurangi

intensitas hambatan dan/atau kerugian yang ditimbulkan oleh suatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individual beban klien , diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan, tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien, dan dengan demikian, fungsi pengentasan sangat domain dalam layanan ini.

- b. Tujuan Khusus konseling individual ialah dalam rangka tujuan umum itu, tujuan layanan konseling individual dapat dirinci dan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh diembannya. Pertama , melalui layanan konseling individual klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komperhensif , serta positif dan dinamis (fungsi pemahaman), kedua pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (fungsi pengentasan). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan focus yang sangat khas, konkrit dan langsung ditangani dalam layanan konseling individual.

Dalam Pelaksanaan konseling individual ada Sembilan azas yang perlu di aplikasikan: Azas kerahasiaan, azas kesukarelaan, azas keterbukaan, azas kemandirian, azas kegiatan, azas kedinamisan, azas keterpaduan, azas kenormatifan, azas alih tangan kasus.

Selanjutnya menurut Achmad Juntika Nurihsan (2011:11) Tujuan Konseling Individual ialah “ Memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku”.

#### **2.4 Teknik Konseling Individual**

Menurut Abu Bakar M.luddin (2012:42) ada beberapa teknik dasar yang biasanya diunakan dalam konseling individual, yaitu: perilaku attending, empat, refleksi, eksplorasi, menanggapi pesan utama, bertanya untuk membuka percakapan, bertanya tertutup, dorongan minimal, interpretasi, mengarahkan, menyimpulkan sementara, memimpin, focus, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, diam, mengambil inisiatif, member nasihat, pemberian informasi, merencanakan, dan menyimpulkan.

Lebih lanjut Abu Bakar M.Luddin (2012:42) menguraikan masing-masing teknik layanan konseling individual sebagai berikut:

- 1) Prilaku Attending (perhatian/menghampiri konseli adalah keterampilan teknik yang digunakan konselor untuk memusatkan perhatian kepada klien agar klien merasa dihargai dan terbina suasana yang kondusif sehingga klien bebas mengekspresikan/mengungkapkan tentang apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan ataupun tingkah lakunya.
- 2) Empati merupakan kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berfikir bersama klien bukan untuk klien.
- 3) Refleksi adalah teknik yang digunakan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien.
- 4) Eksplorasi adalah suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan pengalaman dan pikiran klien

- 5) Menangkap pesan utama (*paraphrasing*), paraphrase merupakan suatu metode untuk menyatakan kembali pesan klien dengan kata-kata yang lebih pendek dan benar.
- 6) Bertanya untuk membuka percakapan (*open Question*) kebanyakan calon konselor sulit untuk membuka percakapan dengan klien.
- 7) Bertanya tertutup (*Closed Question*), yaitu bentuk-bentuk pertanyaan yang sering dimulai dengan kata-kata apakah, adakah, dan harus dijawab klien dengan ya atau tidak atau dengan kata-kata singkat.
- 8) Dorongan minimal (*Minimal Encouragement*) adalah suatu dorongan langsung yang terhubung dengan isyarat, anggukan, sepetah kata atau suara tertentu, gerakan anggota badan atau pengulangan kunci yang menunjukkan bahwa konselor mempunyai perhatian dan ikut serta dalam pembicaraan klien.
- 9) Interpretasi, upaya konselor untuk mengulas pemikiran, perasaan dan perilaku/pengalaman klien dengan merujuk pada teori-teori, sifat-sifat subjektif konselor tidak termasuk kedalam interpretasi.
- 10) Mengarahkan (*Directing*), untuk mengajak klien berpartisipasi secara penuh didalam proses konseling, perlu ada ajakan dan maksud tersebut adalah mengarahkan.
- 11) Menyimpulkan sementara (*Sumarrizing*), supaya pembicaraan maju secara bertahap dan arah pembicaraan makin jelas, maka setiap periode waktu tertentu konselor bersama klien perlu menyimpulkan pembicaraan.

- 12) Memimpin (*Leading*), agar pembicaraan dalam wawancara konseling tidak melantur atau menyimpang, seorang konselor harus mampu memimpin arah pembicaraan sehingga nantinya mencapai tujuan.
- 13) Focus, seseorang seorang konselor yang efektif harus mampu membuat focus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan
- 14) Konfrontasi adalah suatu teknik yang menantang klien untuk melihat adanya diskrepansi (perbedaan).
- 15) Menjernihkan (*Clarifying*) dan memberikan penafsiran, menjernihkan adalah suatu keterampilan untuk, menjernihkan ucapan-ucapan klien yang semar-semar.
- 16) Memudahkan (*Facilitating*) adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar klien mudah berbicara dengan konselor dan menyatakan perasaan, pikiran, dan pengalamannya secara bebas.
- 17) Diam, diam amat penting dengan cara attending .
- 18) Mengambil inisiatif, perlu dilakukan konselor manakala klien kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam dan kurang partisipatif.
- 19) Memberi nasihat, Pemberian nasihat sebaiknya dilakukan jika klien memintanya karena pemberian nasihat bukanlah fungsi konseling yang tepat dan memadai.
- 20) Pemberian informasi, banyak kesempatan yang baik digunakan untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh klien.

21) Merencanakan, menjelang akhir sesi konseling seseorang konselor harus dapat membantu klien untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk action.

22) Menyimpulkan adalah proses menyatukan semua yang telah dikomunikasikan selama pertemuan konseling.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2011:107) “Teknik Konseling secara umum yang dikenal dengan: Tiga pendekatan Tradisional dalam konseling (*The Three Traditional Approaches*), Yaitu: Pendekatan (teknik langsung), tidak langsung dan eklektik (*directive, non-directive and eclectic*)”.

Lebih lanjut Singgih D. Gunarsa (2011:107) menguraikan masing-masing teknik layanan konseling individual sebagai berikut:

- a. Pendekatan Langsung (*Directive Approach*) juga disebut sebagai pendekatan terpusat pada konselor untuk menunjukkan bahwa dalam interaksi ini, konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu.
- b. Pendekatan tidak Langsung (*Non Directive Approach*) menitikberatkan penerimaan pada klien, pembentukan suasana positif yang netral, percaya kepada kebijaksanaan klien, sikap membolehkan dan mempergunakan penjelasan-penjelasan dari dunia klien sebagai teknik utama.
- c. Pendekatan Eklektik secara terminology dalam konseling dan psikoterapi yang memilih teori yang lebih baik atau berguna dari macam-macam teori, metode dan pengalaman-pengalaman praktik, untuk dipergunakan bersama-sama dalam menghadapi klien. Tidak hanya meliputi dua

pendekatan yang sering dipakai dalam konseling, yakni pendekatan langsung dan tidak langsung.

### **3. Trauma**

#### **3.1 Pengertian Trauma**

PTSD (*Post-traumatic stress disorder*) merupakan kelaianan psikologis yang umum diteliti. Mengingat bahwa masa remaja merupakan suatu masa yang masih labil dan rentan terhadap berbagai masalah.

Menurut Safaria dan Triantoro (2009:61) mengatakan bahwa trauma adalah “pengalaman individu yang unik dari suatu kejadian atau peristiwa atau situasi meliputi: (a) ketidakmampuan individu untuk mengintegrasikan pengalaman emosionalnya (b) pengalaman individu secara subjectif yang mengancam hidup, kebutuhan jasmaniah, atau kesehatan jiwanya”.

Lebih lanjut Safaria dan Triantoro (2009:61) trauma ialah sebagai suatu stress emosional yang besar yang dapat terjadi pada hampir setiap orang yang mengalami kejadian traumatik.

Dari uraian diatas trauma adalah suatu kejadian yang menekan perasaan emosinya sehingga tidak mampu untuk mengintegrasikannya dan mempengaruhi kesehatan jiwanya.

Menurut Kartono dan Gulo (2000:61) trauma merupakan suatu luka berat, yaitu “pengalaman yang menyebabkan organisme menderita kerusakan fisik maupun psikologis. Jadi, pengalaman individu yang mengakibatkan disfungsi, baik itu secara fisik maupun psikologis dapat dikategorikan sebagai trauma”.

Dari uraian diatas trauma adalah kerusakan fisik dan psikologis hingga mampu mengakibatkan individu mengalami disfungsi secara fisik dan psikologis.

Menurut Umi Kalsum (2014), “Traumatis adalah peristiwa yang sangat mengagetkan, menyakitkan, bahkan mengancam keselamatan jiwa. Traumatis dapat bersifat sesaat maupun berkelanjutan dan dapat mengakibatkan dampak psikologis yang berkepanjangan. Munculnya kejadian traumatik secara negatif dapat mempengaruhi perkembangan fisik, psikologis, dan emosi individu”.

Dari uraian diatas trauma adalah mengagetkan, menyakitkan, bahkan mengancam, dan dapat mengakibatkan dampak psikologis yang berkepanjangan serta mempengaruhi perkembangan fisik, psikologis, dan emosi.

Menurut Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015), “Dalam kajian psikologi, *posttraumatic growth* diartikan sebagai kecenderungan sebagian individu untuk mengalami suatu perubahan positif sebagai hasil perjuangan melewati peristiwa traumatik atau krisis hidup yang terjadi. Perubahan tersebut terkait dengan hubungan dengan orang lain (*relating to others*), kekuatan personal (*personal strength*), apresiasi terhadap hidup (*appreciation of life*), kemungkinan peluang baru (*new possibilities*) dan perubahan spiritual (*spiritual change*)”.

### 3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Trauma

Menurut Safaria dan Triantoro (2009:63) Individu yang mempunyai kecenderungan mengalami *post-traumatic stress disorder* dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri individu yang berpengaruh dalam hubungannya dengan PTSD, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri individu yang mempunyai peran terhadap kemungkinan individu mengalami PTSD.

Lebih lanjut Safaria dan Triantoro (2009:63) menguraikan masing-masing faktor yang mempengaruhi trauma sebagai berikut:

#### a. Faktor Internal

Mengemukakan bahwa faktor fisik dan psikologis merupakan sesuatu yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dan mengatakan bahwa sistem limbic merupakan serangkaian hubungan internal dari struktur otak yang berbentuk sirkuit dan mempunyai fungsi utama dalam

motivasi dan emosi. Bagian yang utama dalam sistem limbik adalah korteks (korteks limbic), hipokampus, dan amigdala.

b. Faktor eksternal

PTSD dapat terjadi setelah peristiwa traumatik yang besar, baik secara emosional maupun fisik. Sehingga faktor eksternal yang memengaruhi kecenderungan PTSD adalah tingkat keseriusan stressor.

Dari uraian diatas faktor yang mempengaruhi trauma adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu faktor internal yang mempengaruhi otak sedangkan faktor eksternal yaitu tingkat keseriusan stressor.

Selanjutnya Safaria dan Triantoro (2009:64) “faktor psikologis lain yang mempunyai pengaruh penting dalam perkembangan PTSD adalah peran kognisi, yaitu cara individu memberi arti terhadap pengalamannya. Peran kognisi yang berperan adalah dalam memberikan makna dan penilaian terhadap situasi atau stressor”.

Dari uraian diatas peran kognisi ialah memberikan makna dan penilaian terhadap situasi atau stressor.

Kemampuan seseorang untuk mengatasi, menyingkapi peristiwa traumatic dipengaruhi oleh faktor-faktor individu dan kontekstual, seperti dukungan sosial, variabel-variabel kepribadian, fungsi kognitif, ada tidaknya kondisi psikologis sebelumnya.

### 3.3 Gejala-Gejala Trauma

Menurut Triantoro dan Safaria (2009:64) Terdapat tiga kelompok symptom *post-traumatic stress disorder*, yaitu sebagai berikut (a) Instrutive Re-experiencing (b) Avoidance (c) Arousal.

Selanjutnya Triantoro dan Safaria (2009:64) menguraikan masing-masing gejala-gejala trauma sebagai berikut:

1. Instrutive Re-experiencing yaitu kembalinya peristiwa traumatic dalam ingatan. Gejala-gejalanya adalah:
  - a. Berulang-ulang muncul dan mengganggu perasaan mengenai peristiwa, termasuk pikiran, perasaan, atau persepsi-persepsi.
  - b. Muncul kembali dalam mimpi mengenai peristiwa.
  - c. Pikiran-pikiran mengenai peristiwa traumatic selalu muncul, termasuk perasaan hidup kembali pengalaman traumatic, ilusi, halusinasi, dan mengalami flashback mengenai peristiwa.
  - d. Gangguan psikologis yang sangat kuat ketika menyaksikan sesuatu yang mengingatkan tentang peristiwa traumatic.
  - e. Terjadi reaktivitas fisik, seperti menggigil, jantung berdebar keras atau panic ketika bertemu dengan sesuatu yang mengingatkan peristiwa.
2. Avoidance, yaitu selalu menghindari yang berhubungan dengan trauma dan perasaan terpecah. Gejala-gejalanya antara lain:
  - a. Berusaha menghindari, situasi, pikiran-pikiran atau aktivitas yang berhubungan dengan peristiwa traumatic.

- b. Kurangnya perhatian atau partisipasi dalam berbagai kegiatan sehari-hari.
  - c. Merasa terpisah atau perasaan terasing dari orang lain.
  - d. Membatasi perasaan-perasaan, termasuk untuk memiliki perasaan kasih sayang.
  - e. Perasaan menyerah dan takut pada masa depan, termasuk tidak mempunyai harapan terhadap karir, pernikahan, anak-anak, atau hidup normal.
3. Arousal, yaitu kesadaran secara berlebihan. Gejalanya antara lain:
- a. Mengalami gangguan tidur atau bertahan untuk selalau tidur.
  - b. Mudah marah dan meledak-ledak
  - c. Kesulitan memusatkan konsentrasi.
  - d. Kesadaran berlebih (*hyper-arousal*).
  - e. Gugup dan mudah terkejut.

Individu yang mempunyai kecenderungan *post-traumatic stress disorder* akan terlihat kombinasi sejumlah gejala spesifik dari ketiga kelompok simpon diatas, dan akan muncul tiga bulan setelah peristiwa yang traumatic.

Menurut Triantoro dan Safaria (2009:67) *post-traumatic stress disorder* mempunyai karakter seperti *flashback* dan mimpi mengerikan mengenai peristiwa traumatic, dengan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Terjadi flashback akan kejadian yang traumatic.
- b. Mimpi buruk mengenai kejadian traumatic.

- c. Kecemasan yang berlebihan dan kekacauan fungsi fisik ketika mengingat kejadian tersebut.
- d. Berusaha menghindari situasi, pikiran-pikiran atau aktivitas yang berhubungan dengan peristiwa.
- e. Menghindar pembicaraan yang berhubungan dengan trauma.
- f. Perubahan nafsu makan.
- g. Depresi, putus harapan, dan keputusasaan.
- h. Mengalami gangguan tidur atau bertahan untuk selalu tidur.
- i. Mudah marah dan meledak-ledak.
- j. Kesulitan menyesuaikan diri dengan situasi normal.
- k. Perasaan kekosongan emosional atau penyempitan emosi.
- l. Kesulitan konsentrasi, susah mengingat.
- m. Terlalu waspada, berhati-hati.
- n. Gugup, gelisah, dan mudah terkejut.
- o. esimis, perasaan menyerah, dan takut pada masa depan.
- p. Perasaan bersalah yang bertahap.

Dari uraian diatas dari gejala-gejala trauma adalah Instrutive Re-experiencing, Avoidance, Arousal, dan ditambah dengan mempunyai karakter seperti flashback mengenai traumatic.

### **3.4 Jenis-Jenis Trauma**

Trauma adalah jenis kerusakan jiwa yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa traumatik .ketika trauma yang mengarah pada gangguan stress pasca

trauma, kerusakan mungkin melibatkan perubahan fisik didalam otak dan kimia otak, yang mengubah respon seseorang terhadap stress masa depan.

Jenis-jenis trauma terbagi atas 4 yaitu Trauma Psikologis, Trauma Neurosis, Trauma Psychosis, dan Trauma Diseases.

#### 1. Trauma Psikologis

Trauma ini adalah akibat dari suatu peristiwa atau pengalaman yang luar biasa yang terjadi secara spontan (mendadak) pada diri individu tanpa berkemampuan untuk mengontrolnya, dan merusak fungsi ketahanan mental individu secara umum.

#### 2. Trauma Neurosis

Trauma ini merupakan suatu gangguan yang terjadi pada saraf pusat otak individu, akibat benturan-benturan benda keras atau pemukulan dikepala, implikasinya kondisi otak individu mengalami pendarahan,iritasi, dsb. Penderita ini biasanya saat terjadi tidak sadarkan diri, hilang kesadaran, Dsb. Yang sifatnya sementara.

#### 3. Trauma Psychosis

Trauma psikosis suatu gangguan yang bersumber suatu kondisi atau problema fisik individu, seperti cacat tubuh, amputasi salah satu anggota tubuh.Trauma tersebut menimbulkan shock dan gangguan emosi.Pada saat-saat tertentu gangguan kejiwaan ini biasa terjadi akibat baying-bayang pikiran terhadap pengalaman/peristiwa yang pernah dialaminya, yang memicu timbulnya histeris atau fobia.

#### 4. Trauma Diseases

Gangguan kejiwaan sejenis ini oleh para ahli ilmu jiwa dan medis dianggap suatu penyakit yang bersumber dari stimulus-stimulus luar yang dialami individu secara spontan atau berulang-ulang, seperti keracunan, terjadi pemukulan, terror dan ancaman.

### **3.5 Trauma Psikologis**

Trauma psikologis merupakan akibat dari adanya pengalaman traumatic yang terjadi pada diri seseorang.

Menurut Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015), “sebenarnya untuk menentukan suatu kejadian merupakan pengalaman traumatic adalah hal yang bersifat subjektif. Ketika suatu kejadian dapat membuat seseorang terancam, tidak berdaya dan ketakutan, maka kejadian tersebut sudah dapat dikatakan sebagai pengalaman traumatic”.

Selanjutnya Menurut Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015) “trauma psikologis merupakan keadaan yang terjadi akibat peristiwa yang sangat mengejutkan dan menakutkan, bersifat mengancam bahaya fisik atau psikis, bahkan hampir menyebabkan kematian”.

Dari uraian diatas trauma psikologis adalah merupakan peristiwa yang mengejutkan dan menakutkan yang mengancam fisik dan psikis.

Pada dasarnya, trauma memiliki tiga ciri. Pertama, merupakan hal yang tidak diperkirakan, maksudnya seseorang yang mengalaminya tidak melakukan hal-hal pencegahan terhadap hal tersebut. Kedua, bukanlah hal yang sudah ditentukan sebelumnya bahwa hal tersebut dapat mengakibatkan trauma, Ketiga,

merupakan hal yang tidak bisa diramalkan, maksudnya tidak ada yang tahu bagaimana seseorang dapat memberikan reaksi tertentu pada kejadian tersebut.

### **3.6 Gejala Trauma Psikologi**

Berdasarkan aspek ada dalam diri manusia

Menurut Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015) berikut ini adalah bentuk atau gejala-gejala yang mungkin timbul dari trauma psikologis yang dirasakan oleh seseorang:

1. Fisik
  - a. Gangguan makan
  - b. Gangguan tidur
  - c. Disfungsi seksual
  - d. Energi yang rendah
  - e. Merasakan sakit terus-menerus yang tidak bisa dijelaskan
2. Emosional
  - a. Depresi, menangis secara spontan, dan putus asa
  - b. Kecemasan
  - c. Serangan panic
  - d. Merasa takut
  - e. Komplusif dan perilaku obsesif
  - f. Merasa luar kendali
  - g. Lemas marah, marah dan kebencian
  - h. Mari rasa emosional
  - i. Penarikan dari rutinitas normal dan hubungan

3. Kognitif
  - a. Penyimpangan memori, terutama tentang trauma
  - b. Kesulitan membuat keputusan
  - c. Penurunan kemampuan untuk berkonsentrasi
  - d. Merasa terganggu
  - e. Gejala ADHD

### **3.7 Reaksi Terhadap Trauma**

Menurut Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015) kejadian traumatis yang menimpa seseorang dapat menyebabkan reaksi yang mengikuti setelahnya. Reaksi tersebut antara lain *peritraumatic*, *Acute stress Disorder (ASD)*, dan *Posttraumatic Stress Disorder*.

Adapun Menurut Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015) Menguraikan masing-masing Reaksi tersebut sebagai berikut:

#### **1. Peritraumatic**

Ketika dihadapkan dengan peristiwa traumatis, anak-anak dan remaja sering menunjukkan respon psikologi secara langsung. Reaksi Alami secara langsung yang terjadi selama dan atau segera setelah trauma disebut *peritraumatic*. *Peritraumatic* terbagi atas dua yaitu *peritraumatic distress* dan *peritraumatic disosiasi*.

#### **2. Acute Stress Disorder (ASD)**

Nama lain dari reaksi ini adalah *ASR (Acute Stress Reaction)*, ASD dan ASR merupakan gangguan yang sama, ASD dijelaskan dalam DSM V sementara ASR dijelaskan dalam ICD 10. Reaksi ini terjadi pada hari

kedua (untuk ASD) atau hari ke tiga (pada ASR) setelah terpapar peristiwa traumatik dengan kurun waktu hingga 4 minggu. ASD ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu yang beresiko mengalami gangguan PTSD. Paparan peristiwa traumatis yang paling sering menyebabkan ASD antara lain paparan kematian, ancaman kematian, cedera serius yang mengancam, dan pelecehan seksual. Dalam DSM V, kriteria diagnostik untuk gangguan ini terdiri dari beberapa gejala, antara lain: kekacauan, memisahkan diri, penghindaran, dan kecemasan berlebih.

### 3. Posttraumatic Stress Disorder Gangguan *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD)

Merupakan respons ekstrem terhadap suatu stressor yang berat. Reaksi ini terjadi setelah satu bulan atau lebih setelah seseorang terpapar peristiwa traumatis. Sama halnya seperti ASD, paparan peristiwa traumatis yang paling sering menyebabkan PTSD antara lain paparan kematian, ancaman kematian, cedera serius yang mengancam, dan pelecehan seksual. Dalam DSM V, kriteria diagnostik untuk gangguan ini terdiri dari beberapa gejala, antara lain: kekacauan, penghindaran (baik yang disebabkan oleh stimulus dari luar maupun dari dalam), perubahan kognitif dan mood ke arah negatif, perasaan mengalami kembali, dan kecemasan berlebih.

### **3.8 Efek Trauma Psikologis**

Menurut Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015) akibat yang ditimbulkan dari trauma psikologis yang menimpa seseorang, adalah sebagai berikut:

1. Berdampak pada perasaan
  - a. Merasa tidak berarti
  - b. Meningkatkan kecemasan dan mudah merasakan sedih
  - c. Pikiran yang mengganggu
  - d. Mimpi buruk dan gangguan tidur
  - e. Menyalahkan dirinya atas keselamatan hidup akibat peristiwa traumatis yang menimpanya
  - f. Merasa terisolasi dan sendirian
  - g. Takut akan ruangan tertutup atau ruangan terbuka
  - h. Takut kalau kejadian traumatis yang sama akan menimpanya lagi
2. Berdampak pada perilaku
  - a. Tidak dapat membuat keputusan
  - b. Aksi yang sangat impulsif
    - a. Mudah marah dan sulit berkonsentrasi
    - b. Membuat kemarahan dan kekacauan
  - c. Gangguan tidur
  - d. Mengisolasi diri
3. Berdampak pada fisik
  - a. Sakit fisik, seperti pusing dan sakit kepala
  - b. Lesu, tidak bergairah
  - c. Hiperaktif
  - d. Meningkat atau menurunnya hasrat seksual
  - e. Meningkatkan hasrat untuk merokok dan minuman beralkohol

4. Berubahnya nilai kepercayaan
  - a. Hilangnya kepercayaan kepada Tuhan dan tidak memiliki tujuan hidup
  - b. Bermasalah dengan hubungan kepada tuhan
  - c. Menemukan dan memperdalam tujuan hidup

### **3.9 Macam-Macam Trauma Psikologis**

Menurut Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015) berdasarkan trauma psikologis dibagi menjadi beberapa macam sebagai berikut:

1. Kekerasan Komunitas
2. Complex Trauma
3. Kekerasan Rumah Tangga
4. Trauma Masa Kecil
5. Trauma Pengobatan
6. Bencana Alam
7. Pengabaian Anak
8. Kekerasan Fisik
9. Trauma Perang dan Pengungsian
10. Kekerasan Disekolah
11. Pelecahan Seksual
12. Trauma Terorisme
13. Trauma Duka Cita

## **B. Kerangka Konseptual**

Layanan konseling individual ialah suatu pelayanan yang diberikan kepada individu, yang mana pelaksanaan layanan konseling ini harus profesional, oleh karena itu konselor harus mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai dan terlebih, sehingga dalam pelaksanaan melaksanakan pelayanan benar-benar profesional. Salah satu bentuk layanan konseling adalah layanan konseling individual atau layanan konseling perorangan. Dan siswa yang mengalami trauma akan diberikan layanan konseling individual oleh guru bimbingan konseling.

Trauma yang kita ketahui saat ini sering terjadi pada diri, baik secara langsung atau tidak, yang dapat mengancam pada diri serta mempengaruhi tugas-tugas perkembangan apa individu. Bila trauma tidak segera diatasi maka trauma akan menyebabkan gangguan pada diri seseorang baik secara fisik dan psikis.

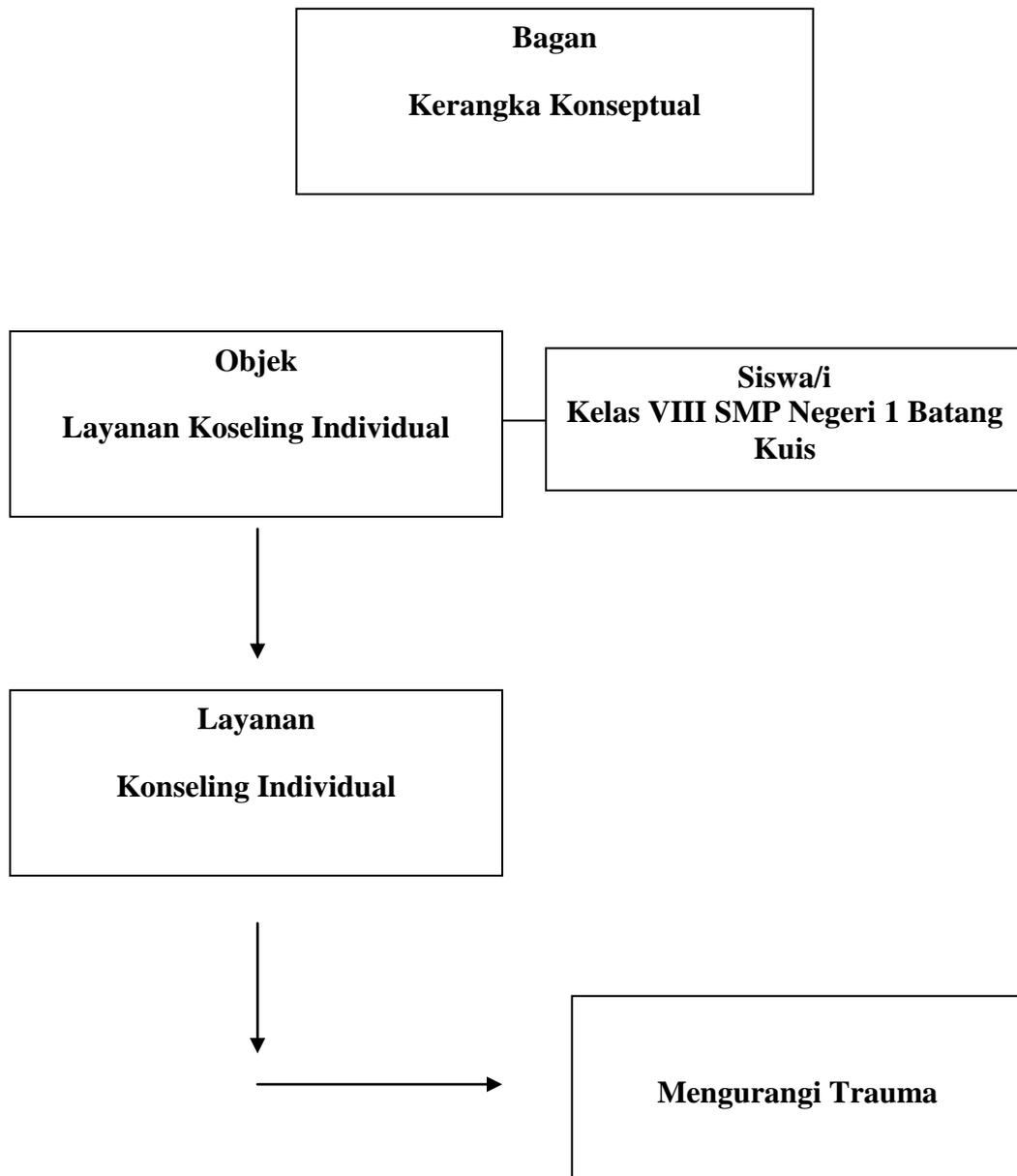
Banyak kejadian yang mungkin tidak disangka dan diduga dalam kehidupan sehari-hari. Baik yang menyangkut tentang pribadi maupun sosial. Kejadian ini sering terjadi didalam ruang lingkup pendidikan yaitu sekolah. Apa yang mungkin sering muncul sehingga ketidaktahuan seorang guru tentang permasalahan ini yang sangat menyangkut dari aspek perkembangannya. Tetapi masalah ini dibiarkan saja atau diabaikan oleh guru.

Ada satu contoh dimana siswa tersebut tidak sering bergaul dan sering menyendiri, jarang bersosialisasi dengan teman-temannya dikelas, apa yang menyebabkan siswa tersebut seperti itu, apa yang membuat siswa tersebut tidak mau ikut untuk bergabung. Kejadian dimana siswa tersebut merasa down dan

takut atas tindakan teman-temannya terhadap siswa tersebut. Apa yang menyebabkan itu bisa terjadi .ternyata siswa tersebut sering di ejek, diabaikan, dijadiakab bahan tertawaan oleh teman sendiri, dan banyak lagi. Ternyata faktor yang menyebabkan siswa tersebut seperti itu dikarenakan dia selalu jadi ejekan dan selalu diberikan tekanan dari teman-temannya sehingga dia merasa takut dan cemas untuk mengaplikasikan perkembangannya. Trauma yang sering terjadi pada diri adalah trauma psikologis karena trauma psikologis ini langsung mengancam jiwa dari pada penderita baik secara fisik dan psikis. Bila dibiarkan seseorang mengalami trauma psikologis ini akan berdampak sangat serius baik secara prilaku, tingkat kecemasan hingga mengalami stress bila trauma tersebut sangat berat. Maka dari itu, pihak dari guru bimbingan dan konseling harus lebih aktif dan lebih memahami atas permasalahan siswa/i yang sedang dialami.

Dari permasalahan yang terjadi pada siswa/i di SMP Negeri 1 Batang Kuis ini dapat menghambat proses perkembangan dari pada siswa/i SMP Negeri 1 Batang Kuis, terutama Siswa/i Kelas VIII. Dengan diberikannya layanan konseling individual ini, apakah dari layanan konseling individual ini dapat efektif dalam permasalahan yaitu mengurangi trauma yang saat ini menimpa siswa/i Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

Untuk lebih lanjut kita lihat bagan dibawah ini:



**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi**

Yang beralamatkan di Jl.Desu Baru – Batang Kuis Kecamatan Batag Kuis Kabupaten Deli Serdag lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Batang Kuis Sumatera utara.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan bulan Desember 2016 sampai bulan Januari 2017. Yaitu jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Seminar Proposal			■													
2.	Perbaikan Proposal				■												
3.	Permohonan Surat Izin Penelitian				■												
4.	Pengumpulan Data						■	■									
5.	Pengolahan Data							■	■								
6.	Penulisan Hasil Penelitian							■	■								
7.	Bimbingan Penulisan Skripsi								■								
8.	Acc Skripsi										■						

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian penentuan populasi sebagai subjek penelitian merupakan hal yang penting. Menurut Arikunto (2010:131), populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat mengetahui bahwa populasi adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016-2017. Adapun yang menjadi populasi penelitian terdiri dari Sembilan kelas sebanyak 351 Orang

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Populasi
VIII <sup>1</sup>	38
VIII <sup>2</sup>	40
VIII <sup>3</sup>	40
VIII <sup>4</sup>	38
VIII <sup>5</sup>	41
VIII <sup>6</sup>	39
VIII <sup>7</sup>	38
VIII <sup>8</sup>	38
VIII <sup>9</sup>	39
Jumlah	351

### 2. Sampel

Jika hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.

**Tebel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII <sup>4</sup>	1
2	VIII <sup>5</sup>	1
3	VIII <sup>6</sup>	1
Jumlah		3

Menurut Arikunto (2006:131), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data dari sebuah penelitian.

### **C. Defenisi Operasional**

#### **1. Layanan Konseling Individual**

Layanan bimbingan dan konseling khusus antara peserta didik (klien) dengan konselor dan mendapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang di derita peserta didik.

#### **2. Trauma**

Suatu kejadian yang menekankan perasaan emosionalnya sehingga tidak mampu mengintegrasikannya dan mempengaruhi kesehatan jiwanya.

### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penulis mengungkapkan tentang apakah terdapat keefektifan layanan konseling individual dalam mengurangi trauma pada siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

Secara garis besarnya, penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri umum (suharsimi Arikunto, 2006:12) yaitu:

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah atau wajar
2. Penelitian merupakan instrumen utama / kunci dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data.
3. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil.
4. Analisis data pada penelitian kualitatif digunakan secara induktif.
5. Makna dibalik tingkah laku manusia merupakan hal esensial bagi penelitian kualitatif..

Maka berdasarkan hal yang diatas, pendekatan yang lebih tepat digunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan cara membuat dan menggambarkan serta menyelidiki objek-objek penelitian.

#### **E. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh, subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis, untuk memudahkan penulis mendapat data dan informasi yang diperlukan.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan data skunder. Data primer (sumber data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek penelitian), diamati dan dicatat, yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi (pengamatan) dan wawancara.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan alat atau instrument dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, wawancara dan rpl .

## 1. Observasi

Pada penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penulis mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa melihat, mendengar, merasakan yang kemudian dicatat sesubjektif mungkin

Menurut Susilo dan Gudnanto (2013:47) membedakan bentuk-bentuk observasi menjadi observasi partisipatif, sistematis dan eksperimental.

Selanjutnya Susilo dan Gudnanto (2013:47) menguraikan bentuk-bentuk observasi yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif, ialah observasi di mana orang yang mengobservasi (pengamat, observer) benar-benar turut serta mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang atau objek yang diamati (observee, observasi)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam keduanya sebagai teknik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan.

Menurut Susilo dan Gudnanto (2013:124) “wawancara adalah teknik untuk memahami individu (siswa) secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data”. Pengertian ini mengandung makna:

- a. Teknik ini digunakan untuk memahami individu, yaitu siswa sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling
- b. Dilakukan secara lisan (tanya jawab) dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan sebagai panduan komunikasi antara proses konseling.
- c. Pertanyaan secara lisan tersebut dilakukan dengan mengadakan kontak langsung dengan sumber data (klien yang bersangkutan, dan/orang lain yang terkait dengan masalah klien).

Menurut Susilo dan Gudnanto (2013:127) ditinjau dari beberapa hal, wawancara ada bermacam-macam jenis dibedakan menjadi empat yaitu (a) *The employment interview* (b) *Informational interview* (c) *administrative interview* (d) *Counseling interview*.

- a. *Counseling Interview*, yaitu wawancara yang dilakukan untuk kepentingan konseling. Wawancara ini khas digunakan dalam proses konseling, karena itu berbeda dengan wawancara lainnya. Kekhasan wawancara konseling adalah adanya masalah yang dihadapi oleh interview dan interviewer semampunya semaksimal mungkin untuk memecahkan masalah, bersifat therapeutic dan mempunyai keahlian khusus.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kaitan antara konseling individual untuk mengurangi trauma, ini sangat erat, dimana proses konseling yang dilakukan dengan pengumpulan data yaitu wawancara dengan metode *counseling interview* yang berguna untuk memecahkan permasalahan klien/Siswa yang mengalami masalah.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam. Alasan penggunaan model ini, untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanya-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian. Wawancara ini akan dilaksanakan kepada Wali kelas, Guru Bimbingan dan Konseling dan Kepada Siswa.

### 3. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

E.Mulyasa (2007:212) Rencana pelaksanaan layanan adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan dijabarkan dalam silabus.

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Menyiapkan RPL	RPL pertemuan 1 dan 2
2.	Menyediakan Format Penilaian RPL	Format penilaian RPL
3.	Menyediakan format penilaian proses konseling	a. Laiseg (Penilaian Segera) b. Laijapen (Penilaian Jangka Pendek) c. Laijapan (Penilaian Jangka Panjang)
4.	Menyiapkan jadwal dan tempat konseling	Ruang BK di SMP Negeri 1 Batang Kuis
5.	Dokumentasi Proses Konseling	Foto

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam penelitian kualitatif. Analisis data yang telah dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian ini yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Mereduksi Data**

Mereduksi data menurut Sugiono (2009:247) adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan hal-hal bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

## 2. Menyajikan Data

Menurut Sugiono (2009:249) “menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh”

## 3. Membuat Kesimpulan

Menurut Sugiono (2009:252) pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi computer, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Trauma Siswa/i di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

### **H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data yang diperoleh terutama dari hasil wawancara dan teknik triangulasi. Melalui triangulasi data di cek kembali dengan kepercayaan sebagai suatu informasi. Sugiono (2009:255) menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data dari hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dari perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa itu sendiri, yang bisa menjawabnya adalah para pembaca laporan penelitian. Bila pembaca laporan memperoleh gambaran yang sedemikian jelas “semacam apa” sesuatu hasil penelitian di berlakukan tranferable maka laporan tersebut memenuhi standar transferability.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Profil Sekolah**

###### **1.1 Profil Sekolah**

SMP Negeri 1 Batang Kuis di Jl. Desa Baru – Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, NPSN: 10213870 (Kode Pos: 20372) Telepon: (061 - 7381959). SMP Negeri 1 Batang Kuis didirikan pada tahun 1983, dan mulai beroperasi pada tahun 1984. Kepemilikan tanah atau status tanah milik pemerintah yang memiliki luas tanah 13. 528 M<sup>2</sup> dan sekarang SMP Negeri 1 Batang Kuis pada tahun 2016/2017 dipimpin oleh Bapak Drs. MUSIMIN. SMP Negeri 1 Batang Kuis adalah sekolah yang memiliki murid terbanyak tingkat Deli Serdang di Sumatera Utara. 30 ruang kelas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang memiliki siswa/i ± 1.000 murid, selain itu ruangan lainnya adalah, Perpustakaan, Lab. IPA, Lab. Bahasa, Lab. Komputer, Ruang Keterampilan, Kesenian, UKS, WC Siswa dan lain-lain.

###### **1.2 Visi dan Misi Sekolah**

###### **a. Visi Sekolah**

Visi SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu “Menjadikan sekolah yang bersih, berprestasi, berkarakter, dan berbudaya lingkungan”.

**b. Misi Sekolah**

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi SMP Negeri 1 Batang Kuis ini adalah:

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan indikator sebagai berikut :

- a) Menciptakan lingkungan belajar,sekolah yang bersih dan nyaman
- b) Menciptakan prestasi akademik dan non akademis siswa,tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Menciptakan budaya karakter peserta didik,guru dan tenaga kependidikan melalui contoh perbuatan.
- d) Menciptakan budaya Peduli Lingkungan

**1.3 Struktur Program Bimbingan dan Konseling**

Adapun struktur program Bimbingan dan Konseling yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Batang Kuis dan guru Bimbingan dan Konseling yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan dengan kebutuhan bagi kelanjutan jalannya program Bimbingan dan Konseling.

Adapun gambar struktur program Bimbingan dan Konseling dapat dilihat di dalam lampiran.

**1.4 Keadaan Data Guru SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Guru merupakan contoh teladan bagi murid, guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa/i dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, guru juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar mencapai tujuan pendidikan. SMP Negeri 1

Batang Kuis memiliki guru sebanyak kurang lebih 79 orang yang terdiri dari 32 orang guru pria dan 47 Orang guru wanita dan dapat dijelaskan melalui lampiran halaman:

**Tabel 4.1**

**Data Guru SMP Negeri 1 Batang Kuis**

No	Data Guru	Banyak Guru
1	Pria	32 Orang
2	Wanita	47 Orang
Jumlah Guru		79 Orang

### **1.5 Keadaan Guru Pembimbing SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis, sebanyak 4 Orang yang mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling maupun yang tidak, untuk lebih jelasnya dapat di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nama Guru Pembimbing**

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan	Siswa Asuh	
				Kelas	Jumlah
1	Rinto Rianto S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	Kordinator Bimbingan dan Konseling	IX <sup>3</sup> -IX <sup>9</sup>	225 Orang
2	Nurlia Yuwmawati S.Pd	S1 Ilmu Kurikulum Teknologi Pendidikan	Guru Bimbingan dan Konseling	VII <sup>3</sup> -VII <sup>9</sup>	218 Orang
3	Anda Erlin Simbolon S.Pd	S1 Bahasa Indonesia	Guru Bimbingan dan Konseling	VIII <sup>3</sup> -VIII <sup>9</sup>	273 Orang
4	Winarsih S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling	Guru Bimbingan dan Konseling	VII <sup>1</sup> -VII <sup>2</sup>	64 Orang
				VII <sup>10</sup> -VII <sup>11</sup>	65 Orang
				VIII <sup>1</sup> -VIII <sup>2</sup>	78 Orang
				IX <sup>1</sup> -IX <sup>2</sup>	78 Orang

### 1.6 Keadaan Data Siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis

Siswa di sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis, terdiri dari 11 lokal siswa kelas VII, 9 lokal siswa kelas VIII, dan 9 lokal siswa kelas IX. Dapat dijelaskan lebih jelas mengenai jumlah siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis seperti berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Data Siswa**

No	Kelas	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah Siswa
1	VII	158	162	320 Orang
2	VIII	135	184	319 Orang
3	IX	152	208	360 Orang
Total Jumlah Siswa		430	541	999 Orang

## **B. Diskusi hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah beberapa siswa SMP Negeri 1 Batang Kuis yang tampak sudah memunculkan tanda-tanda pada siswa yang mengalami gejala-gejala trauma. Selanjutnya dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah layanan konseling individual efektif dalam mengurangi trauma di sekolah ini. Berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan, antara pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu pelaksanaan konseling individual disekolah, mengurangi trauma siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Batang Kuis, dan efektivitas layanan konseling individual untuk mengurangi trauma di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Dapat dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil penelitian dapat di uraikan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan kegiatan konseling individual di SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Layanan konseling individual adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang sering diterapkan oleh konselor kepada siswa yang

terutama mempunyai masalah ataupun yang tidak mempunyai masalah baik siswa itu sendiri yang datang keruangan bimbingan dan konseling maupun guru bimbingan konseling yang memanggil siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rinto Rianto, S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis ini pada tanggal 06 Januari 2017 tentang tugas seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai berikut: Guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan semua jenis layanan yang ada di bimbingan konseling, tetapi jenis layanan yang paling sering dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah konseling individual.

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rinto Rianto S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis tentang konseling individual yang dilakukan di sekolah berhubungan dengan siswa yang terlambat, absensi, merokok, dan siswa yang kurang mampu bersosialisasi dengan baik maupun siswa yang mengalami trauma pada dirinya. Dalam konseling individual guru bimbingan konseling memberikan arahan agar siswa dapat menyadari perbuatannya serta mengenal tentang dirinya sendiri yang belum disadari dan akhirnya siswa dapat menemukan upaya pengentasannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pelaksanaan konseling individual, sudah dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah, namun pelaksanaannya

hanya berhubungan dengan siswa/i yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Rinto Rianto, S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling dan sebagai guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis ini pada tanggal 6 Januari 2017, tentang bagaimana pelaksanaan konseling individual yang dilakukan dengan teknik-teknik konseling individual itu sendiri, guru bimbingan konseling belum dapat menggunakannya secara menyeluruh ini diakibatkan masalah yang dihadapi oleh siswa terlalu banyak sehingga memerlukan waktu yang lama.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Januari 2016, Tentang tugas guru bimbingan konseling melakukan kegiatan konseling individual seperti yang terlihat saat itu guru bimbingan dan konseling memanggil siswa yang mengalami gejala trauma. Siswa tersebut mempunyai sikap yang sedikit berbeda dengan teman-temannya yang lain seperti kurang bersosialisasi, sedikit cemas dan takut. Guru bimbingan dan konseling benar-benar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sekolah kepadanya agar siswanya dapat bertingkah laku lebih baik lagi.

Kekurang optimalan pelaksanaan konseling individual disebabkan siswa/i yang dikonseling kurang mampu memahami dan tidak mau mengatakan sejujurnya dan kurang terbuka, seharusnya teknik konseling individual digunakan untuk dapat mengungkapkan lagi secara mendalam factor penyebab dari permasalahan mereka, memberikan kesadaran bahwa tidak pantas dilakukan bahwa siswa/i merasakan takut, cemas bila berada dalam ruang lingkup sekolah

dan mengarahkan siswa untuk dapat mengatasi dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalahnya. Waktu yang tidak mencukupi ini membuat guru bimbingan dan konseling sebatas melakukan konseling individual hanya menyentuh sedikit teknik konseling individual ini dan tidak melakukannya secara optimal.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2017 dengan Bapak Rinto Rianto S.Pd, untuk konseling individual yang dilaksanakan di sekolah hampir rata-rata hanya terhadap siswa/i yang melanggar tata tertib dan peraturan sekolah, siswa yang suka rela datang kepada guru bimbingan dan konseling untuk menyampaikan masalahnya sangat kecil.

Siswa yang dilaksanakan konseling individual pada umumnya berhubungan dengan dipanggil atau dikirim guru, wali kelas dan piket. Sehingga pelaksanaan konseling individual belum optimal.

## **2. Siswa Yang Mengalami Trauma di SMP Negeri 1 Batang Kuis**

Pengalaman individu yang unik dari suatu kejadian atau peristiwa atau situasi tertentu meliputi, ketidakmampuan individu untuk mengintegrasikan pengalaman emosional, pengalaman individu secara subjektif yang mengancam hidup, kebutuhan jasmaniah atau kesehatan jiwanya yaitu trauma.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 07 Januari 2017 dengan Rinto Rianto S.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling, tentang siswa yang mengalami trauma guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa: ada 2 orang yang mempunyai gejala mengalami trauma pernah ditemukan oleh guru bimbingan dan konseling, pada saat mengamati siswa tersebut di dalam kelas

maupun diluar kelas. Ternyata tak lain siswa tersebut mempunyai gejala trauma. Dan pihak sekolah langsung melakukan tindakan konseling individual terhadap siswa tersebut.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2017 dengan Bapak Rinto Rinato S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling tentang siswa yang mengalami trauma konselor menjelaskan bahwa ada 2 orang siswa yang benar-benar dikatakan mempunyai gejala-gejala trauma. Didalam proses pembelajaran mereka hanya berdiam diri, kurang bersosialisasi, dan sedikit cemas, terlebih lagi dengan pengalamannya yang selalu diejeki oleh teman sekelasnya.

Dari hasil wawancara diatas terdapat 2 orang siswa yang benar-benar sudah mengalami gejala trauma yang berat, sehingga menghambat proses perkembangannya dan membuat prestasi belajarnya semakin menurun.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2017 dengan Bapak Rinto Rianto S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling tentang siswa yang mengalami trauma guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa: terdapat 3 orang siswa yang sudah mulai menampakkan gejala-gejala siswa yang mengalami trauma, sebelum mereka merasakan cemas, ketakutan terhadap pengalamannya, konselor memberikan layanan konseling individual untuk mencegah siswa dalam mengurangi trauma.

Dari hasil wawancara penulis diatas terdapat 1 orang lagi siswa yang sudah mulai menampakkan gejala-gejala trauma, sehingga guru bimbingan dan

konseling memberikan pencegahan agar tidak terjadinya perilaku yang dapat merusak atau mengganggu jiwanya.

Hal ini di dukung dari beberapa kali peneliti melakukan observasi pada tanggal 6-7, dan 9 Januari 2017 baik dalam lingkungan sekolah sampai saat penanganan masalah siswa yang ditangani oleh konselor dan dapat dikatakan bahwa dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa ada 3 orang siswa yang memunculkan gejala-gejala siswa yang mengalami trauma siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis dan guru bimbingan dan konseling sangat berupaya memberikan pencegahan dengan cara melakukan konseling individual.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa yang mengalami gejala-gejala trauma akan semakin sering terjadi namun guru bimbingan dan konseling berupaya secepat mungkin mengatasi hal ini agar siswanya dapat tercegah dalam mempunyai gejala trauma.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Januari 2017 oleh Ibu Ida Rani S.Pd selaku wali kelas bahwa ada satu siswa yang mungkin menunjukkan gejala-gejala trauma yaitu anak didik saya di kelas VIII<sup>5</sup>. Tetapi kalau menurut yang saya ketahui siswa yang mengalami trauma itu sepertinya tidak ada atau mungkin saya sendiri selaku wali kelas yang tidak mengetahuinya.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2017 dengan Bapak Rinto Rianto S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling tentang penyebab siswa mengalami trauma ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Factor dalam diri individu yang sangat berpengaruh, serta kurang mempunyai, dalam mengintegrasikan pengalamannya. Dan factor eksternal ini adalah factor

yang sangat berpengaruh misalnya ejekan dari teman, pengalaman yang pernah terjadi dan kurang mempunya dalam menghadapi.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Ruwaida pada 09 Januari 2017 penyebab siswa tersebut mempunyai gejala-gejala trauma, kurangnya bersosialisasi dan kurang mampu dalam mengaplikasikan pengetahuannya yang mungkin factor dari teman-temannya yang menyebabkan dia merasa cemas, dan merasa takut.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Dimas Ariandi pada tanggal 09 Januari 2017 penyebab siswa mengalami gejala trauma karena merasa kurang percaya diri dan pernah merasakan pengalaman yang kurang menyenangkan. Pernah dimarahi guru saat jam pelajaran dan karena bertanya dan dorongan teman saat saya bertanya lagi, teman-teman yang lain ikut mengejek, serta membuat saya lebih mengingat pengalaman yang pernah terjadi pada saya sebelumnya yang membuat saya sedikit kurang percaya diri lagi serta merasa takut untuk bertanya.

Hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Luthfia Zoya Dila pada tanggal 11 Februari 2017 penyebab siswa tersebut mengalami gejala trauma adalah karena jarang bergabung dengan teman dan kurangnya bersosialisasi dan mempunyai pengalaman tentang guru yang membuat dia merasa takut dan cemas, hingga hilangnya kepercayaan diri pada siswa tersebut.

Dari uraian siswa diatas penyebab mereka mengalami gejala trauma bahkan sudah sampai tahap pada trauma diantaranya:

1. Kurangnya bersosialisasi
2. kurangnya mampu dalam mengaplikasikan pengetahuannya
3. Mempunyai pengalaman yang kurang baik dengan guru
4. Ejekan teman-teman
5. Rasa takut yang berlebihan
6. Kurangnya kepercayaan diri siswa.

Oleh karena itu secara umum gejala yang timbul dari beberapa siswa yang mengarah kepada trauma masih kecil, maka kalau tidak dikonseling, harus segera diatasi oleh pihak sekolah dalam penyelesaian masalahnya.

Peneliti menemukan adanya siswa yang memunculkan gejala-gejala trauma dan dialami oleh beberapa siswa tersebut.

Dari hasil wawancara diatas penyebab siswa mengalami trauma ini merupakan dampak pengaruh internal dan eksternal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang menanggung siswa menerima keadaan seperti tersebut, membuat memendamkan perasaannya dan mengakibatkan kecemasan mendalam. Namun guru bimbingan dan konseling sudah melakukan upaya terbaik dengan melakukan konseling individual.

### **3. Efektivitas Layanan Konseling Individual Untuk Mengurangi Trauma Siswa/i SMP Negeri 1 Batang Kuis.**

Layanan konseling individual adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang sering diterapkan oleh konselor kepada siswa. Siswa itu sendiri yang datang ke ruang bimbingan dan konseling maupun konselor yang memanggil siswa terutama yang mempunyai masalah walaupun tidak semua layanan

konseling individual hanya menangani siswa yang bermasalah tapi bisa bagi siswa juga tidak bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6-7 Januari 2017 dengan Bapak Rinto Rianto S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling tentang layanan konseling individual diutamakan kepada siswa yang mengalami trauma apabila tidak diberikan layanan konseling individual tidak dapat mengeksplorasi dan mengenai langsung faktor penyebab dirinya merasakan ketakutan yang berlebihan dan sekaligus memahami atas situasi yang terjadi. Teknik dalam layanan konseling individual ini juga akan menyelesaikan masalah dan dapat mencegah diri untuk terhindar dari hal yang memang dapat mengganggu ketentraman hidup mereka.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 6-7 Januari 2017 dengan Bapak Rinto Rianto S.Pd selaku kordinator bimbingan dan konseling, bahwa akan melakukan konseling individual kepada beberapa siswa yang sudah mulai menampalkan gejala-gejala trauma. Di dalam melakukan konseling individual, terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan dimana bisa memberikan layanan konseling individual kepada siswa, setelah memastikan dapat memberikan layanan pada siswanya maka guru bimbingan konseling memulai layanan konseling individual. Pada langkah memulai konseling individual seperti biasa awalnya melakukan langkah penerimaan, dimana guru bimbingan konseling menerima kedatangan siswa, pada tahap ini guru bimbingan konseling menciptakan pola hubungan yang baik dengan siswa karena setiap siswa yang bermasalah pasti memiliki perbedaan, kemudian langkah kedua

dimana memulai mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, serta berusaha mengembangkan teknik-teknik konseling agar menampakkan pribadi yang benar-benar peduli, kemudian tahap akhir membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.

Berdasarkan konseling yang dilakukan Bapak Rinto Rianto S.Pd kepada siswa Ruwaida, Dimas dan Zoya sebagai langkah awal guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah siswa yang mengalami trauma yang memang sudah mulai menampakkan gejala-gejala trauma di SMP langkah pertama guru bimbingan konseling menjalin pola hubungan yang baik dengan siswa dan menjelaskan bahwa kecemasan, kurangnya bergaul, itu merupakan perbuatan yang tidak semestinya dilakukan, karena setiap orang pasti harus menjalin hubungan yang baik, kemudian di langkah kedua siswa diberikan kesempatan mengeluarkan segala perasaan yang mengganjal di dirinya kemudian guru bimbingan dan konseling mengeksplorasi masalah yang ada pada diri siswa tersebut, menanyakan penyebab kenapa mempunyai masalah trauma. Dan pada tahap terakhir dimana mengarahkan pemberian solusi, siswa ditanyai atas kesadaran dan apa solusi yang akan diambil dan dapat ditentukan solusi apa yang benar dan tepat untuk membantu agar siswa tersebut menghindari rasa ketakutan yang berlebihan tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada masing-masing siswa/i mencapai apa yang telah ditargetkan oleh peneliti yaitu 50%. Dan hasil yang dicapai pada masing siswa/i adalah Ruwaida mendapat hasil 50%, Dimas mendapat hasil 70% dan Zoya mendapat hasil 60%. Ini merupakan hasil

yang terbilang cukup baik , selain dari menjawab pertanyaan serta soal yang diberikan oleh peneliti, perkembangan pun dapat terlihat berdasarkan observasi langsung yang ditujukan kepada siswa/i.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 – 17 Januari 2017 peneliti melihat sudah ada perubahan yang terjadi pada siswa yang telah diberikan layanan konseling individual dalam mengurangi trauma pada siswa/i.

Menurut Prayitno dan Amti (2009:297) dengan mencapai dan menemukan orang lain dapat membantunya, terbuka bagi klien / siswa kemungkinan untuk memecahkan masalah itu.

Keefektikan konseling individual dapat dilihat dari tingkat keberhasilan menurut Prayitno dan Amti (2009:298) tahap keefektifan konseling itu dapat digambarkan melalui lima tahapan.

1. Kesadaran dan pemahaman masalah
2. Kesadaran akan perlunya bantuan orang lain
3. Usaha mencari bantuan
4. Partisipasi aktif dalam proses bantuan konseling
5. Pelaksanaan konseling

Peneliti mengambil kesimpulan, siswa yang mengalami trauma, setelah dilakukan wawancara melalui proses konseling individual yang diberikan kepada siswa dan beberapa kali penelitian / observasi kepada masing-masing siswa dan melakukan konseling individual kepada siswa dan dibantu dengan arahan dan

dukungan dari guru bimbingan dan konseling sudah mengalami perubahan. Terlihat dari hasil yang telah dipaparkan diatas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia, peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan keikhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga penelitian pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam efektivitas layanan konseling individual dimana tidak adanya waktu khusus untuk melakukan layanan konseling individual dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan.

Disamping adanya keterbatasan waktu, dana serta material dari berbagai faktor tersebut maka, peneliti ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang akan didapat dalam menyempurnakan peneliti.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Konseling individual yang dilaksanakan di sekolah hanya terhadap siswa/i yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, siswa yang suka rela datang kepada konselor untuk menangani masalah masing sangat kecil, siswa yang mengalami trauma dilakukan dengan pengarahan dan nasihat.
2. Siswa yang mengalami gejala-gejala trauma di SMP Negeri 1 Batang Kuis berjumlah 3 orang dari jumlah keseluruhan. Faktor yang menyebabkan siswa tersebut mengalami gejala trauma disebabkan karena tidak mampunya mengekspresikan pengalaman yang buruk dan ejekan teman, serta pengalamannya terhadap guru, kurangnya mampu mengaktualisasikan dirinya serta jarang bersosialisasi dengan teman di kelasnya dan rasa takut serta cemas.
3. Pelaksanaan layanan konseling individual sudah berjalan dengan baik dan terencana serta tingkat keefektivan layanan konseling individual sudah tercapai dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang menyangkut tugas perkembangan yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir.
4. Efektivitas layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami trauma sudah efektif. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa/i sudah mencapai 50% tingkat keefektivan konseling

individual. Observasi/Pengamatan ini dilakukan kepada siswa yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar dan karirnya. Siswa yang mengalami trauma dilakukan dengan pengarahan dan nasehat untuk mengurangi rasa takutnya serta kecemasan pada dirinya. Serta hasil dari apa yang diharapkan pun terpenuhi. Berarti keefektifan konseling individual dalam mengurangi trauma pada siswa/i SMP Negeri 1 Batang Kuis terbilang efektif.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi Guru, hendaknya para guru agar memberikan nasehat, arahan kepada siswa yang mempunyai gejala trauma agar siswa/i mengerti bahwa kecemasan, ketakutan, tidak dapat bersosialisasi dengan baik itu adalah hal yang tidak baik bagi kehidupannya.
2. Bagi wali kelas, hendaknya dapat memberikan mereka perhatian yang cukup supaya mereka tidak memiliki kepercayaan diri yang rendah dan tidak merasa cemas dan ketakutan.
3. Bagi Guru bimbingan dan konseling, hendaknya terus menerus mencari informasi yang akurat mengenai siswa yang mengalami trauma sehingga dapat diberi pencegahan dan pengentasannya.
4. Bagi seluruh siswa/i sebagai generasi penerus hendaknya memiliki kemampuan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dan meninggalkan perilaku yang tidak baik yang salah satunya adalah kurangnya bersosialisasi, merasakan kecemasan, ketakutan. Karena sikap tersebut

dapat merugikan diri sendiri dan dapat menghambat perkembangannya di masa depan yang siswa/i miliki.

5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian serta lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan lebih menjurus pada permasalahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikuto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya,)
- Gunarsa, Singgih D. (2011). *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Luddin, Abu Bakar. M. (2011). *Psikologi Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- \_\_\_\_\_ (2012). *Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Nurihsan, Juntika, achmad. (2010). *Bimbingan & Konseling dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: Refika Aditama
- \_\_\_\_\_ (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pryitno, dkk. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo Raharjo dan Gudnanto (2013). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Ali Pers
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra. (2009). *Manajemen Emosi*, Jakarta : Bumi Aksara

Walgito,Bimo.(2010).*Bimbingan Konseling [Studi & karir]*,yogyakarta:  
Andi Offset.

(Citra Resmi Ayu Pitaloka (2015) “*Pengaruh Menulis Jurnal Harian Terhadap Trauma Psikologis Pada Remaja Tuna Daksa Pasca Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas*”, September,2015  
<https://artikelbermutu.com/2014/04/trauma-pengertian-trauma-dan-jenis.html>. Diakses tanggal 10 November 2016)

(Dina 2014, “*peran Layanan Konseling Individual Dalam Upaya membantu Pengelolaan Diri Peserta Didik*”,*pedagogic jurnal pendidikan*, Oktober, Volume 9 Nomor 2, (102-112) [http://vivybimbingan dan konseling.blogspot.com](http://vivybimbingan.dan.konseling.blogspot.com). Diakses tanggal 10 November 2016 :

(Umi Klasum 2014, “*Trauma Psikologis*”, jurnal volume 2 (3), 243-255  
<http://www.lepank.com/2014/07/pengertian-trauma-psikologis.html>, diakses tanggal 10 November 2016)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI:**

Nama : Agus Amin  
Tempat, Tanggal Lahir : Tumpatan Nibung, 30 Maret 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Rumah : Jalan Sedar Gg.Pendidikan Dsn V-a Desa  
Tumpatan Nibung Kec.Batang Kuis  
Kab.Deli Serdang–Sumatera Utara

### **PENDIDIKAN FORMAL :**

Tahun 2001 – 2007 : SD Negeri 101874 Batang Kuis  
Tahun 2007 – 2010 : SMP Negeri 1 Batang Kuis  
Tahun 2010 – 2013 : SMK YAPIM TARUNA Batang Kuis  
Tahun 2013 – 2017 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Bimbingan dan  
Konseling Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

**Hormat Saya**

**(Agus Amin)**

## Lampiran I

### LEMBAR OBSERVASI SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

Tempat : SMP Negeri 1 Batang Kuis

Waktu Observasi : 05 Januari dan 07 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Adakah siswa/i yang mempunyai gejala trauma?	✓		Ya, ada siswa yang mempunyai gejala trauma
2	Adakah guru yang memberikan arahan atau nasihat tentang gejala-gejala tersebut?	✓		Ya, ada beberapa guru yang memberikan nasihat dan arahan tentang gejala trauma
3	Adakah siswa yang menampakan reaksi-reaksi gejala dari trauma?	✓		Ya, ada siswa yang menampakan reaksi-reaksi dari gejala trauma, tetapi tidak terlalu tampak jelas.
4	Adakah terlihat seorang yang mempunyai gejala yang cukup berat?		✓	Tidak ada, karena siswa masih belum menyadari keadaan yang sesungguhnya.
5	Apakah ada siswa yang mempunyai gejala trauma karena faktor ruang lingkup	✓		Ada, karena sebagian besar timbulnya gejala-gejala trauma disebabkan dari ruang lingkup sekolah.

	sekolah?			
6	Adakah siswa yang memiliki kepercayaan diri sangat rendah akibat gejala trauma?	✓		Ya, ada karena kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan dirinya itu adalah salah satu dari gejala trauma.
7	Adakah guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling individual kepada siswa?	✓		Ya, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individual untuk memberikan arahan dan motivasi dan nasehat untuk mencegah siswa dalam menimbulkan reaksi-reaksi dari gejala trauma
8	Apakah perubahan yang terjadi setelah siswa menerima layanan konseling individual.	✓		Ya, karena siswa diberikan arahan dan masukan dalam permasalahan yang terjadi, dari proses layanan konseling individual.

## Lampiran II

### DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Batang Kuis

Waktu Wawancara : 07 Januari 2017

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Menurut Laporan ibu, apakah ada siswa yang mengalami trauma?	Kalau menurut saya laporan siswa yang mengalami trauma seperti tidak ada, dan seperti itu jarang sekali, tetapi saya pernah melihat siswa yang kurang percaya dan suka menyendiri ada.
2.	Bagaimana ibu melihat peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah ini dalam mengurangi siswa yang mengalami trauma?	Kalau peranan guru bimbingan dan konseling tentnag permasalahan trauma saya kurang mengetahui, tetapi jika permasalahan yang lain cukup baik.
3.	Apa yang akan ibu lakukan selaku wali kelas dalam membantu untuk mengurangi trauma pada siswa kelas VIII?	Jika ada siswa yang mempunyai permasalahan seperti itu mungkin akan secepatnya saya akan menasehati lalu saya arahkan langsung kepada guru bimbingan dan konseling. Karena permasalahan yang seperti itu, sangat dapat mempengaruhi tugas perkembangan dari siswa/i/
4	Upaya apa yang akan ibu lakukan jika benar ada siswa yang mengalami trauma?	Upaya yang akan saya lakukan, mencoba mengobrol, bertanya, dan langkah akhirnya

		saya akan menasehati , jika saya kurang mampu dalam mengentaskannya saya berikan kepada yang lebih ahli, yaitu guru bimbingan dan konseling.
--	--	--

### Lampiran III

#### DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Batang Kuis

Waktu Wawancara : 6-7 Januari 2017

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah Bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	Iya benar, saya tamatan jurusan bimbingan dan konseling
2	Sudah berapa lama bapak bertugas memberikan pengajaran mengenai bimbingan dan konseling	Saya bekerja disini kurang lebih sekitar 9 tahun lamanya dan tetap pada guru bimbingan dan konseling
3	Berdasarkan catatan yang Bapak miliki, masalah apa saja yang sering ditemukan di kelas VIII selama bapak menjadi guru bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Masalah yang sering sekali ditemukan itu, biasanya cabut, membolos, berkelahi, melanggar tata tertib sekolah, dan perilaku agresif dan banyak lagi.
4	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang bapak lakukan di SMP N 1 Batang Kuis ?	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini dilakukan sudah sangat baik dengan melakukan sesuai tahap dan ketentuan bimbingan dan konseling sehingga membantu siswa/i yang mengalami tingkah laku yang menyimpang maupun masalah lain di sekolah.
5	Apa saja tugas bapak sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis?	Guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi pada setiap ada masalah yang sedang dihadapi siswa, memberi arahan dan selalu mengingatkan kepada

		siswa, baik itu cara berfikirnya, sikap dan tingkah lakunya yang dilakukan menyimpang sehingga dapat mempengaruhi tugas perkembangannya dan jangan sampai masalah tersebut terulang kembali, tugas guru bimbingan dan konseling sudah cukup sangat aktif dan baik.
6	Apakah ibu pernah memberikan layanan konseling individual di SMP Negeri 1 Batang Kuis?	Layanan konseling individual sudah sangat sering saya lakukan untuk menangani masalah-masalah siswa, hampir setiap masalah, saya lakukan dengan layanan konseling individual, tetapi belum semua teknik-teknik konseling individual saya kuasai sehingga belum terlaksanakan dengan baik.
7	Apakah ada siswa yang mengalami trauma di SMP Negeri 1 Batang Kuis?	Waktu itu ada kelihatan tampak saya lihat dua kali, siswa tersebut terlihat seperti mempunyai gejala-gejala trauma. Tapi saya belum bisa pastikan dia mengalami trauma atau tidak. Karena sikap teman-temannya yang membuat dia seperti memunculkan gejala-gejala yang mungkin tidak semua orang seperti itu.
8	Menurut Ibu apa penyebab siswa tersebut mengalami trauma?	Faktor utama adalah kurangnya sosialisasi dan kurangnya akrab didalam kelas, dan juga

		dia orangnya selalu menyendiri dan sedikit cemas, bahkan seperti ketakutan.
9	Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individual yang ibu lakukan dalam menangani siswa yang mengalami trauma di SMP Negeri 1 Batang Kuis?	Sebagai guru bimbingan dan konseling di sekolah ini, konseling individual ini saya laksanakan dengan sebaik-baiknya terutama dalam memperhatikan tugas perkembangan siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis.
10	Menurut bapak faktor yang lebih mendalam apa saja kah yang menyebabkan siswa mengalami trauma?	Kalau menurut saya faktor yang lebih mendalam itu faktor dari luar dan dari dalam diri siswa tersebut, dimana siswa tersebut kurang mampu mengekspresikan pengalamannya yang buruk dengan baik, sehingga bila tidak segera diatasi maka gejala-gejala itu akan sering muncul, dan bisa saja akan sangat sering menimbulkan reaksi-reaksi yang tidak pernah kita duga.
11	Usaha apakah yang akan bapak lakukan untuk memabantu mengurangi siswa yang mengalami trauma?	Usaha saya sebagai guru bimbingan dan konseling, pastinya saya akan memberikan pengarahan kepada dia, nasihat, serta menggali informasi yang tertutup dari siswa tersebut agar dapat membantu dalam proses pengentasannya dengan baik, dan diselesaikan dari apa awal penyebab permasalahan tersebut

		bisa muncul dari diri siswa tersebut.
12	Adakah perubahan yang terjadi setelah melakukan konseling individual untuk mengurangi trauma di SMP Negeri 1 Batang Kuis?	

## Lampiran IV

### DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA/I DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Batang Kuis

Waktu Wawancara : 9-11 Januari 2017

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah kamu memahami pengertian dan fungsi bimbingan dan konseling?	Bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa yang menghadapi masalah. Fungsinya memberikan bantuan atau pencegahan atas masalahnya.
2	Apakah kamu tahu apa konseling individual?	Konseling yang dilakukan secara langsung.
3	Apakah kamu pernah melakukan konseling individual?	Pernah waktu saya mempunyai masalah
4	Berapa kali kamu sudah melakukan konseling individual?	Baru 1 kali.
5	Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan konseling individual?	Merasa menemukan solusi dalam permasalahan yang ada.
6	Apakah kamu pernah mengalami pengalaman yang kurang baik selama hidup kamu? Misalnya apa itu?	iya pernah, tidak tahu kenapa teman-teman saya sangat sering mengejek-ngejek saya, jarang ada yang mau berteman dengan saya, jadinya saya selalu menyendiri aja dikelas.
7	Apakah kamu pernah mengalami trauma dari pengalaman kamu yang kurang baik selama hidup kamu?	Pernah, ketika saat terulang kembali pengalaman yang kurang menyenangkan itu, saya merasa sedikit cemas, takut, dan saya down pada saat itu juga, ketika saya seperti itu, saya selalu berdiam diri, dan

		tidak mau berbicara.
8	Misalnya, seperti apa pengalaman yang membuat kamu menjadi seperti itu pada pengalaman kamu?	Iya, salah satunya saya pernah dimarahi sama guru ketika saya bertanya, dan pada saat itu juga, saya terkejut, padahal saya Cuma bertanya, tetapi guru tersebut memarahi saya, saya tidak tahu apa permasalahannya sehingga saya dimarahin, selain itu juga, pada saat saya mau menjawab pertanyaan pada guru yang menerangkan didepan saya tunjuk tangan, saya malah ditertawakan dan jadi bahawan tertawaan, sehingga saya pun kurang percaya diri pada saat itu, dan entah kenapa itu terjadi sampai saat ini
9	Apa dampak negative dari kamu ketika kamu dilakukan seperti itu?	Akibatnya banyak, salah satunya menghambat saya untuk bertanya, dan kepercayaan diri saya sangat menurun.
10	Jika kamu guru bimbingan dan konseling apa yang kamu lakukan jika kamu mengetahui ada siswa yang mempunyai permasalahan seperti kamu juga?	Pastinya diberikan arahan dan diberikan solusi yang terbaik.
11	Adakah keinginan anda untuk menghilangkan jauh-jauh permasalahan yang kamu hadapi sekarang ini?	Ada, karena saya sangat tidak nyaman dengan kondisi saya seperti ini.

## Lampiran V

### LEMBAR OBSERVASI SISWA SETELAH PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS

Tempat : SMP Negeri 1 Batang Kuis

Waktu Observasi : 12-17 Januari 2017

No	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1	Apakah siswa yang sudah melakukan konseling individual mengalami perubahan?	✓		Ya, siswa tersebut sudah mengalami perubahan
2	Adakah siswa yang tidak mengalami perubahan?	✓		Ada, siswa tersebut tidak mengalami perubahan, tetapi hanya sedikit, karena hampir mengalami perubahan.
3	Apakah guru bidang studi ikut memantau perubahan terhadap siswa tersebut?	✓		Ya, guru bidang studi ikut memantau perubahan siswa.
4	Adakah siswa yang masih memunculkan gejala-gejala trauma?		✓	Tidak ada, karena yang ditimbulkan oleh siswa hanya sikap malunya saja, atau tersenyum malu.
5	Apakah ada perubahan yang terjadi setelah siswa tersebut diberikan konseling	✓		Ada, mereka sudah terlihat semangat dalam mengikuti pelajaran dan tidak

	individual dalam mengurangi trauma siswa/i karenan pengaruh beberapa pihak, teman, guru, lingkungan dll.			menampakan rasa ketakutan atau kecemasan, karena saya sudah memantau perkembangannya disaat didalam kelas.
--	--	--	--	--

**Lampiran VI****DATA GURU DAN PEGAWAI  
SMP NEGERI 1 BATANG KUIS  
TAHUN PELAJARAN 2016 - 2017**

No	Nama	NIP	L / P	Pangkat / Gol. Ruang	Ket
<i>A. Guru</i>					
1	MUSIMIN	196809281997021003	L	Pembina Tk. I IV/B	
2	IYI	196708041991031014	L	Pembina Tk. I IV/B	
3	FITRIANTO	197111021998011003	L	Pembina Tk. I IV/B	
4	SYAEB EFENDI	196303031984031017	L	Pembina IV/A	
5	BAHTIAR	196207181985011002	L	Pembina IV/A	
6	TAGOR SIHOMBING	195712081986021003	L	Pembina IV/A	
7	SAUT HERMILEN NASUTION	195805081978031012	L	Pembina IV/A	
8	BINSAR SITOHANG	195706051979031018	L	Pembina IV/A	
9	KHAIRATUNNIZ AR	196202071985022003	P	Pembina IV/A	
10	HARIANI	196501291986012003	P	Pembina IV/A	
11	RAIHANI	195907271981032013	P	Pembina IV/A	
12	MISDI	195910091984031008	L	Pembina IV/A	
13	JANNES HUTAGAOL	196005231986021004	L	Pembina IV/A	
14	WAGIMUN	196112311986021074	L	Pembina IV/A	
15	ROHANI	195707071979032009	P	Pembina IV/A	
16	HAPSAH SIREGAR	195709041985032005	P	Pembina IV/A	
17	DUMA SARI HARAHAP	196502051987032014	P	Pembina IV/A	
18	LELAWATI	196309191986022007	P	Pembina IV/A	
19	SUBIYANTO	196402071986021008	L	Pembina IV/A	
20	MHD. RIZAL	196501281987031010	L	Pembina IV/A	
21	ASTA SIANTURI	196010211984032012	P	Pembina IV/A	

22	MASRAH HRP	195810061986032009	P	Pembina IV/A	
23	HAKTA PERANGINANGI N	196303281987031015	L	Pembina IV/A	
24	MEDANIWATI	196609171995122001	P	Pembina IV/A	
25	SIHAR RUDY SITORUS	196211041995121004	L	Pembina IV/A	
26	LINDA	197006201997022002	P	Pembina IV/A	
27	SITI ZAHARA	195810051986032018	P	Pembina IV/A	
28	RAHMAWATI	196312101986022004	P	Pembina IV/A	
29	ANDA ERIN H SIMBOLON	196604131992022004	P	Pembina IV/A	
30	HENNI PANGARIBUAN	197002181995121002	L	Pembina IV/A	
31	NURaida MATONDANG	196109101985022004	P	Pembina IV/A	
32	ESTI DAMARIS	196308061985032010	P	Pembina IV/A	
33	TEMU	196108071986021005	L	Pembina IV/A	
34	BINTIAH	196703181990032010	P	Pembina IV/A	
35	ERLINDA HUTAPEA	196607251994122004	P	Pembina IV/A	
36	LINDA	196411151987032017	P	Pembina IV/A	
37	JASMITA	196310051998012002	P	Pembina IV/A	
38	SRI HARTATI	196904201999032006	P	Pembina IV/A	
39	MISNAINI	196104111990032007	P	Penata Tk. I III/D	
40	SANTI PURWANINGSIH	197608032005012005	P	Pembina IV/A	
41	ROSNIAR	197101132003122004	P	Penata Tk. I III/D	
42	SITI HAFSAH	197706122003122011	P	Penata Tk. I III/D	
43	SUKINO	196603062007011022	L	Penata Tk. I III/D	
44	HARI INDRAWAN SIREGAR	198104262006041017	L	Penata III/C	
45	DAHLENA	197202012006042040	P	Penata III/C	
46	NURLIA YUSMAWATI	196912232007012022	P	Penata III/C	
47	RUSNAULI SINAGA	197002152007012042	P	Penata III/C	

48	NURSARIAH	196607102007012015	P	Penata III/C	
49	YUSIKA AYATI	197210172008012012	P	Penata III/C	
50	SULISTIATI	197610212008012008	P	Penata III/C	
51	IDAH RANI	197601012008012035	P	Penata III/C	
52	LENNI MADEWI HARAHAP	197805202008012042	P	Penata III/C	
53	ZURAIDAH	196412242008012005	P	Penata III/C	
54	RINTO RIAN TO	197801082009031001	L	Penata III/C	
55	ILA SYAFRIDA	Bukan PNS	P	-	
56	NURHADIJAH	Bukan PNS	P	-	
57	HABIBAH SHOFAH HARAHAP	Bukan PNS	P	-	
58	WINARSIH	Bukan PNS	P	-	
59	ASTUTI HARAHAP	Bukan PNS	P	-	
60	BAGINDA HARAHAP	Bukan PNS	L	-	
61	PARIS MANURUNG	Bukan PNS	L	-	
62	EKO PRASETYO	Bukan PNS	L	-	
63	IKA HARNI NST	Bukan PNS	P	-	
64	DIAH NOVITA HARDIANTI	Bukan PNS	P	-	
65	HALIMA TUSAKDIAH	Bukan PNS	P	-	
66	SYAFRIANI	Bukan PNS	P	-	
67	DALMI ISKANDAR SULTANI	Bukan PNS	L	-	
68	LUPISKA MANALU	Bukan PNS	P	-	
69	NANDA ARDIANSYAH	Bukan PNS	L	-	
<b>B. Staf Tata Usaha</b>					
70	ZULFAN	196601191986031011	L	Penata Tk. I III/D	
71	ANNA FRIDA	196203171986032006	P	Penata III/C	
72	ISPIANTO	196407111986021008	L	Penata Muda III/A	

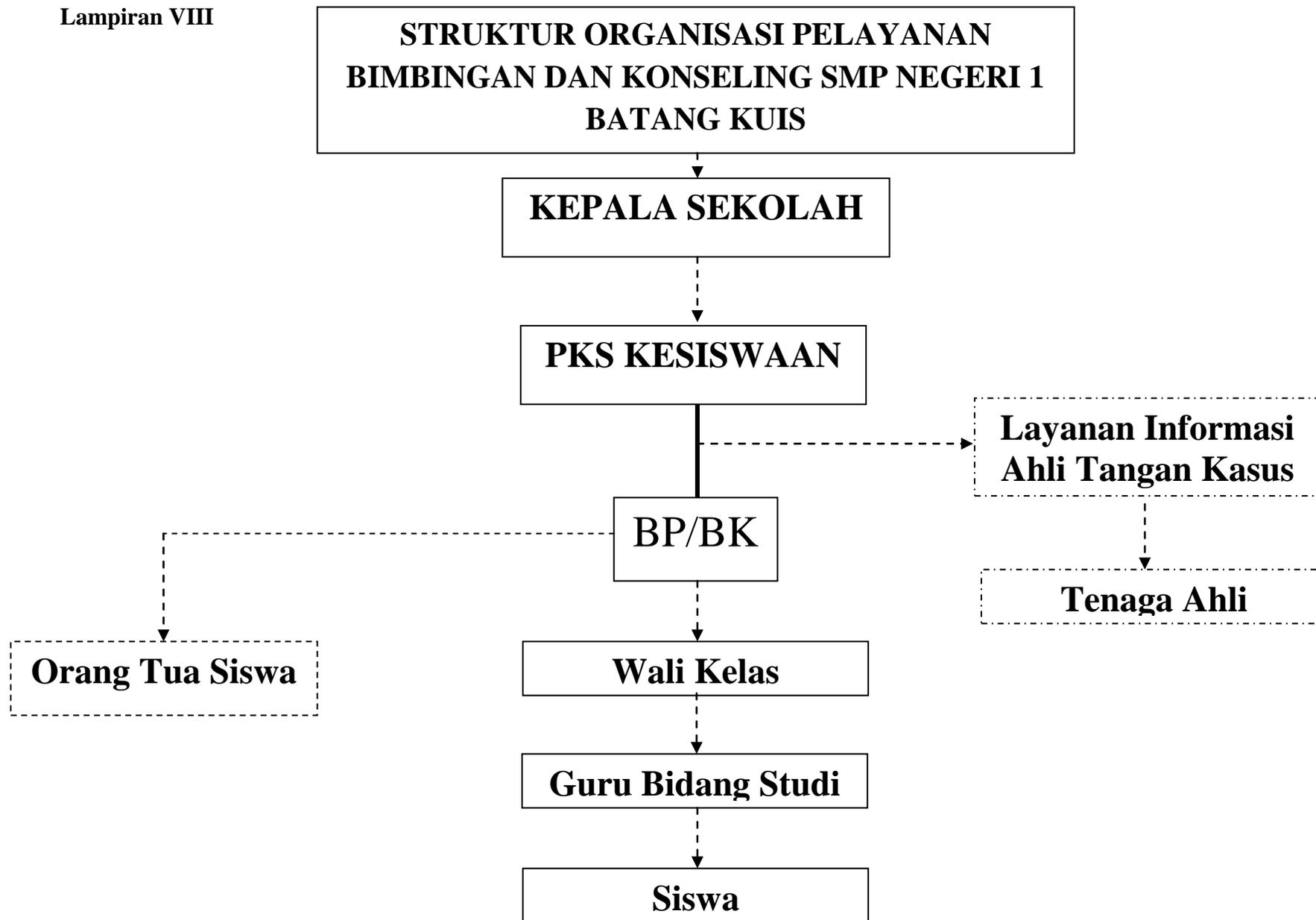
73	SAFRIZAL	198404072014071001	L	Pengatur Muda II/A	
74	KHAIRIL AZHAR	Bukan PNS	L	-	
75	ANDIKA RAHAYANTO	Bukan PNS	L	-	
76	DEVY ARMAYANTI	Bukan PNS	P	-	
77	RIKI NOVITA DEWI HARAHAP	Bukan PNS	P	-	
78	IRWAN	Bukan PNS	L	-	
79	ARISAHDANI SIREGAR	Bukan PNS	L	-	

## Lampiran VII

### Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Batang Kuis

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis	1	Permanen
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
3	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
4	Ruang Guru	1	Permanen
5	Ruang Kelas	29	Permanen
6	Musholla	1	Permanen
7	Perpustakaan	1	Permanen
8	Lab IPA	1	Permanen
9	Lab Komputer	1	Permanen
10	Lab Bahasa	1	Permanen
11	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Permanen
12	Lapangan Upacara	1	Permanen
13	Kantin	6	Permanen
14	Toilet Guru	2	Permanen
15	Toilet Siswa	3	Permanen
16	Aula	1	Permanen
17	Ruang UKS	1	Permanen
18	Tempat Wudhu	2	Permanen

Lampiran VIII



**DOKUMENTASI**  
**Wawancara dengan Dimas Ariandi**



**DOKUMENTASI**  
**Wawancara dengan Ruwaida**



**DOKUMENTASI**  
**Wawancara dengan Luthfia Zoya Dila**



Dokumentasi Wawancara Dengan  
Kordinator BK Bapak Rinto Rianto S.Pd



**Hasil Observasi Setelah Dilakukannya Konseling Individual**  
Yaitu

**Dimas Ariandi**



### Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Batang Kuis

Kelas/Semester : VIII/Genap

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

Tugas Perkembangan :

- Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita
- Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Mengurangi Trauma
B	Rumusan Kompetensi	Siswa mampu memahami tentang tujuan, manfaat yang diberikan dengan cara mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan melanjutkan pelajaran sesuai minat dan bakat dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat dalam mengurangi permasalahannya.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Konseling Individual
F	Format Penyajian Layanan	
G	Indikator (Tujuan Layanan)	<p style="text-align: center;"><b>Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu</b></p> <p style="text-align: center;"><b>:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Memahami apa itu tentang trauma</li> <li>– Mampu menjelaskan manfaat bila mengetahui dampak dari trauma</li> <li>– Siswa mampu mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai tugas</li> </ul>

		perkembangannya dalam menghadapi masalah.
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	Siswa/i kelas VIII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah & Tanya Jawab
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan Tujuan Pemberian Layanan Konseling Individual</li> <li>- Menjelaskan isi dari topik permasalahan siswa.</li> </ul>
	B. Kegiatan Inti Dilakukan Selama 30 Menit	
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru Bertanya Kepada Siswa Tentang Masalah Yang Dihadapi Oleh Siswa	Siswa menjawab Pertanyaan Yang diajukan
	Guru Bertanya Tentang Manfaat Dari Konseling Individual yang Diberikan	Siswa Menjawab Manfaat Yang Dari Konseling Individual
	C. Kegiatan Akhir Atau Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan Siswa Menyimpulkan Hasil Dari Konseling Individual</li> <li>- Mengevaluasi</li> </ul>
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Bimbingan dan Konseling
L	Hari/Tanggal	Senin / 09 Januari 2017
M	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan	1x45 Menit
N	Pihak Yang Melakukan Konseling Individual	<b>Agus Amin</b>
O	Penilaian	
	1. Awal	Penilaian Segera

	2. Proses	Berdasarkan Observasi
	3. Akhir	Penilaian jangka Pendek (Laijapan) Penilaian jangka Panjang (Laijapan)
	a. Laiseg (KES-S) Kehidupan Efektif Sehari-Hari	Setelah dilakukan konseling individual siswa mampu menerapkan Kehidupan Efektif Sehari-hari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu beradaptasi dalam ruang masyarakat dan lingkungan sekolah yang terpenting.</li> <li>- Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dalam ruang lingkup sekolah.</li> <li>- Siswa mampu menjadi pribadi yang baik, baik dalam ruang lingkup masyarakat, ruang lingkup sekolah, teman, guru , adik kelas dan lain-lain.</li> </ul>
P	Keterlibatan Layanan Ini Dengan Kegiatan Layanan dan Kegiatan Layanan Lain Serta Kegiatan Pendukung Lainnya.	Mahasiswa PPL dan Siswa/i
Q	Catatan Khusus	

Nama Kegiatan :Konseling Individual  
Tempat/Kelas :VIII  
Hari/Tgl :Senin / 09 Januari 2017  
Pukul :08:00- Selesai  
Topik :Mengurangi Trauma  
Sasaran Layanan :Peseta didik

Nama Siswa	Dimas Ariandi
------------	---------------

## RENCANA PENILAIAN

**LASEG** : (KES-S) Kehidupan Efektif Sehari-Hari

Setelah dilakukan konseling individual siswa mampu menerapkan Kehidupan Efektif Sehari-hari

- Siswa mampu beradaptasi dalam ruang masyarakat dan lingkungan sekolah yang terpenting.
- Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dalam ruang lingkup sekolah.

Siswa mampu menjadi pribadi yang baik, baik dalam ruang lingkup masyarakat, ruang lingkup sekolah, teman, guru, adik kelas dan lain-lain.

**PENILAIAN PROSES** :Antusias peserta didik dalam mengikuti layanan berjalan dengan baik dan lancar

**LAIJAPEN** : (Berdasarkan pengamatan terhadap siswa yang bernama **Dimas Ariandi** dalam waktu 1 minggu sampai 2 minggu ) siswa sudah mencapai 70 % keefektifan dari konseling individual.

**LAIJAPAN** : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 Bulan sampai 1 semester) diharapkan siswa mampu mencapai lebih dari 70% dalam tugas perkembangannya mendatang yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir.

**Catatan Khusus** : Dalam melaksanakan layanan konseling individual keefektifan dari layanan tersebut sudah dikategorikan berhasil, karena berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai 70%, yang berdasarkan aspek tugas perkembangan yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir.

**Tindak Lanjut** : Tidak lanjut akan dilakukan bila layanan konseling individual kurang efektif

**Mengetahui,  
Kordinator BK**

**Rinto Rianto S.Pd  
NIP:197801082009031001**

**Batang Kuis, .... Januari 2017  
Mahasiswa**

**Agus Amin  
1302080197**

### Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Satuan Pendidikan :SMP Negeri 1 Batang Kuis

Kelas/Semester :VIII/Genap

Alokasi Waktu :1 x 45 Menit

Tugas Perkembangan :

- Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita
- Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Mengurangi Trauma
B	Rumusan Kompetensi	Siswa mampu memahami tentang tujuan, manfaat yang diberikan dengan cara mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan melanjutkan pelajaran sesuai minat dan bakat dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat dalam mengurangi permasalahannya.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Konseling Individual
F	Format Penyajian Layanan	
G	Indikator (Tujuan Layanan)	<b>Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu</b> : <ul style="list-style-type: none"><li>– Memahami apa itu tentang trauma</li><li>– Mampu menjelaskan manfaat bila mengetahui dampak dari trauma</li><li>– Siswa mampu mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai tugas perkembangannya dalam menghadapi masalah.</li></ul>

H	Sasaran Kegiatan Pendukung	Siswa/i kelas VIII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah & Tanya Jawab
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan Tujuan Pemberian Layanan Konseling Individual</li> <li>- Menjelaskan isi dari topik permasalahan siswa.</li> </ul>
	B. Kegiatan Inti Dilakukan Selama 30 Menit	
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru Bertanya Kepada Siswa Tentang Masalah Yang Dihadapi Oleh Siswa	Siswa menjawab Pertanyaan Yang diajukan
	Guru Bertanya Tentang Manfaat Dari Konseling Individual yang Diberikan	Siswa Menjawab Manfaat Yang Dari Konseling Individual
	C. Kegiatan Akhir Atau Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan Siswa Menyimpulkan Hasil Dari Konseling Individual</li> <li>- Mengevaluasi</li> </ul>
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Bimbingan dan Konseling
L	Hari/Tanggal	Senin / 09 Januari 2017
M	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan	1x45 Menit
N	Pihak Yang Melakukan Konseling Individual	<b>Agus Amin</b>
O	Penilaian	
	1. Awal	-
	2. Proses	Pengamatan / observasi
	3. Akhir	Post Test / menjawab pertanyaan-

		pertanyaan yang diberikan untuk mencapai hasil %.
	a. Laiseg (KES-S) Kehidupan Efektif Sehari-Hari	Setelah dilakukan konseling individual siswa mampu menerapkan Kehidupan Efektif Sehari-hari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu beradaptasi dalam ruang masyarakat dan lingkungan sekolah yang terpenting.</li> <li>- Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dalam ruang lingkup sekolah.</li> <li>- Siswa mampu menjadi pribadi yang baik, baik dalam ruang lingkup masyarakat, ruang lingkup sekolah, teman, guru , adik kelas dan lain-lain.</li> </ul>
P	Keterlibatan Layanan Ini Dengan Kegiatan Layanan dan Kegiatan Layanan Lain Serta Kegiatan Pendukung Lainnya.	Mahasiswa PPL dan Siswa/i
Q	Catatan Khusus	

Nama Kegiatan :Konseling Individual  
Tempat/Kelas :VIII  
Hari/Tgl :Rabu / 11 Januari 2017  
Pukul :08:00- Selesai  
Topik :Mengurangi Trauma  
Sasaran Layanan :Peseta didik

Nama Siswa	Luthfia Zoya Dila
------------	-------------------

## **RENCANA PENILAIAN**

**LAISEG** : (KES-S) Kehidupan Efektif Sehari-Hari

Setelah dilakukan konseling individual siswa mampu menerapkan Kehidupan Efektif Sehari-hari

- Siswa mampu beradaptasi dalam ruang masyarakat dan lingkungan sekolah yang terpenting.
- Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dalam ruang lingkup sekolah.

Siswa mampu menjadi pribadi yang baik, baik dalam ruang lingkup masyarakat, ruang lingkup sekolah, teman, guru, adik kelas dan lain-lain.

**PENILAIAN PROSES** :Antusias peserta didik dalam mengikuti layanan berjalan dengan baik dan lancar

**LAIJAPEN** :(Berdasarkan pengamatan terhadap siswa yang bernama **Luthfia Zoya Dila** dalam waktu 1 minggu sampai 2 minggu) siswa sudah mencapai 60 % keefektifan dari konseling individual.

**LAIJAPAN** :(Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 Bulan sampai 1 semester) diharapkan siswa mampu mencapai lebih 60% dalam tugas perkembangannya mendatang yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir.

**Catatan Khusus** :Dalam melaksanakan layanan konseling individual keefektifan dari layanan tersebut sudah dikategorikan berhasil, karena berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai 60 %, yang berdasarkan aspek tugas perkembangan yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir.

**Tindak Lanjut** :Tidak lanjut akan dilakukan bila layanan konseling individual kurang efektif

**Mengetahui,  
Kordinator BK**

**Batang Kuis, .... Januari 2017  
Mahasiswa**

**Rinto Rianto S.Pd  
NIP:197801082009031001**

**Agus Amin  
1302080197**

### Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Satuan Pendidikan :SMP Negeri 1 Batang Kuis

Kelas/Semester :VIII/Genap

Alokasi Waktu :1 x 45 Menit

Tugas Perkembangan :

- Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita
- Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Mengurangi Trauma
B	Rumusan Kompetensi	Siswa mampu memahami tentang tujuan, manfaat yang diberikan dengan cara mengembangkan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan melanjutkan pelajaran sesuai minat dan bakat dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat dalam mengurangi permasalahannya.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Konseling Individual
F	Format Penyajian Layanan	
G	Indikator (Tujuan Layanan)	<b>Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu</b> : <ul style="list-style-type: none"><li>– Memahami apa itu tentang trauma</li><li>– Mampu menjelaskan manfaat bila mengetahui dampak dari trauma</li><li>– Siswa mampu mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai tugas perkembangannya dalam menghadapi masalah.</li></ul>

H	Sasaran Kegiatan Pendukung	Siswa/i kelas VIII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah & Tanya Jawab
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	A. Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyampaikan Tujuan Pemberian Layanan Konseling Individual</li> <li>- Menjelaskan isi dari topik permasalahan siswa.</li> </ul>
	B. Kegiatan Inti Dilakukan Selama 30 Menit	
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru Bertanya Kepada Siswa Tentang Masalah Yang Dihadapi Oleh Siswa	Siswa menjawab Pertanyaan Yang diajukan
	Guru Bertanya Tentang Manfaat Dari Konseling Individual yang Diberikan	Siswa Menjawab Manfaat Yang Dari Konseling Individual
	C. Kegiatan Akhir Atau Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan Siswa Menyimpulkan Hasil Dari Konseling Individual</li> <li>- Mengevaluasi</li> </ul>
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Bimbingan dan Konseling
L	Hari/Tanggal	Senin / 09 Januari 2017
M	Penyelenggaraan Kegiatan Layanan	1x45 Menit
N	Pihak Yang Melakukan Konseling Individual	Agus Amin
O	Penilaian	
	1.Awal	Penilaian Segera
	2.Proses	Berdasarkan Observasi
	3.Akhir	Penilaian jangka Pendek (Laijapan)

		Penilaian jangka Panjang (Laijapan)
	a. Laiseg (KES-S) Kehidupan Efektif Sehari-Hari	Setelah dilakukan konseling individual siswa mampu menerapkan Kehidupan Efektif Sehari-hari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu beradaptasi dalam ruang masyarakat dan lingkungan sekolah yang terpenting.</li> <li>- Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dalam ruang lingkup sekolah.</li> <li>- Siswa mampu menjadi pribadi yang baik, baik dalam ruang lingkup masyarakat, ruang lingkup sekolah, teman, guru , adik kelas dan lain-lain.</li> </ul>
P	Keterlibatan Layanan Ini Dengan Kegiatan Layanan dan Kegiatan Layanan Lain Serta Kegiatan Pendukung Lainnya.	Mahasiswa PPL dan Siswa/i
Q	Catatan Khusus	

Nama Kegiatan :Konseling Individual  
Tempat/Kelas :VIII  
Hari/Tgl :Senin / 09 Januari 2017  
Pukul :08:00- Selesai  
Topik :Mengurangi Trauma  
Sasaran Layanan :Peseta didik

Nama Siswa	Ruwaida
------------	---------

## RENCANA PENILAIAN

**LAISEG** : (KES-S) Kehidupan Efektif Sehari-Hari

Setelah dilakukan konseling individual siswa mampu menerapkan Kehidupan Efektif Sehari-hari

- Siswa mampu beradaptasi dalam ruang masyarakat dan lingkungan sekolah yang terpenting.
- Siswa mampu mengembangkan pengetahuan dalam ruang lingkup sekolah.

Siswa mampu menjadi pribadi yang baik, baik dalam ruang lingkup masyarakat, ruang lingkup sekolah, teman, guru, adik kelas dan lain-lain.

**PENILAIAN PROSES** :Antusias peserta didik dalam mengikuti layanan berjalan dengan baik dan lancar

**LAIJAPEN** :(Berdasarkan pengamatan terhadap siswa yang bernama **Ruwaida** dalam waktu 1 minggu sampai 2 minggu ) siswa sudah mencapai 50 % keefektifan dari konseling individual.

**LAIJAPAN** :(Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 Bulan sampai 1 semester) diharapkan siswa mampu mencapai lebih 50% dalam tugas perkembangannya mendatang yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir.

**Catatan Khusus** :Dalam melaksanakan layanan konseling individual keefektifan dari layanan tersebut sudah dikategorikan berhasil, karena berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai 50%, yang berdasarkan aspek tugas perkembangan yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir.

**Tindak Lanjut** :Tidak lanjut akan dilakukan bila layanan konseling individual kurang efektif

**Mengetahui,  
Kordinator BK**

**Rinto Rianto S.Pd  
NIP:197801082009031001**

**Batang Kuis, .... Januari 2017  
Mahasiswa**

**Agus Amin  
1302080197**